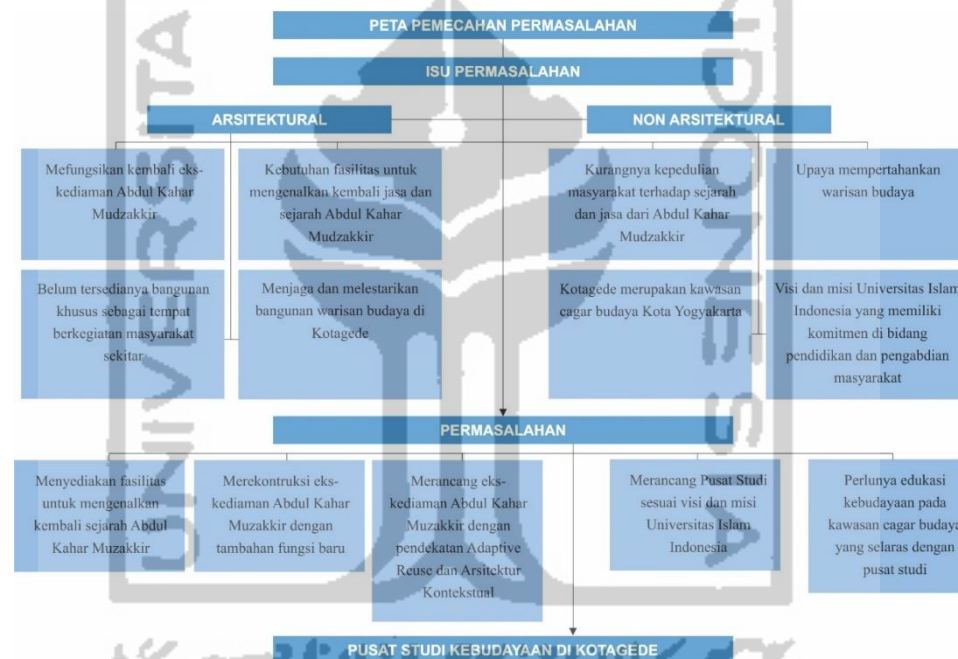
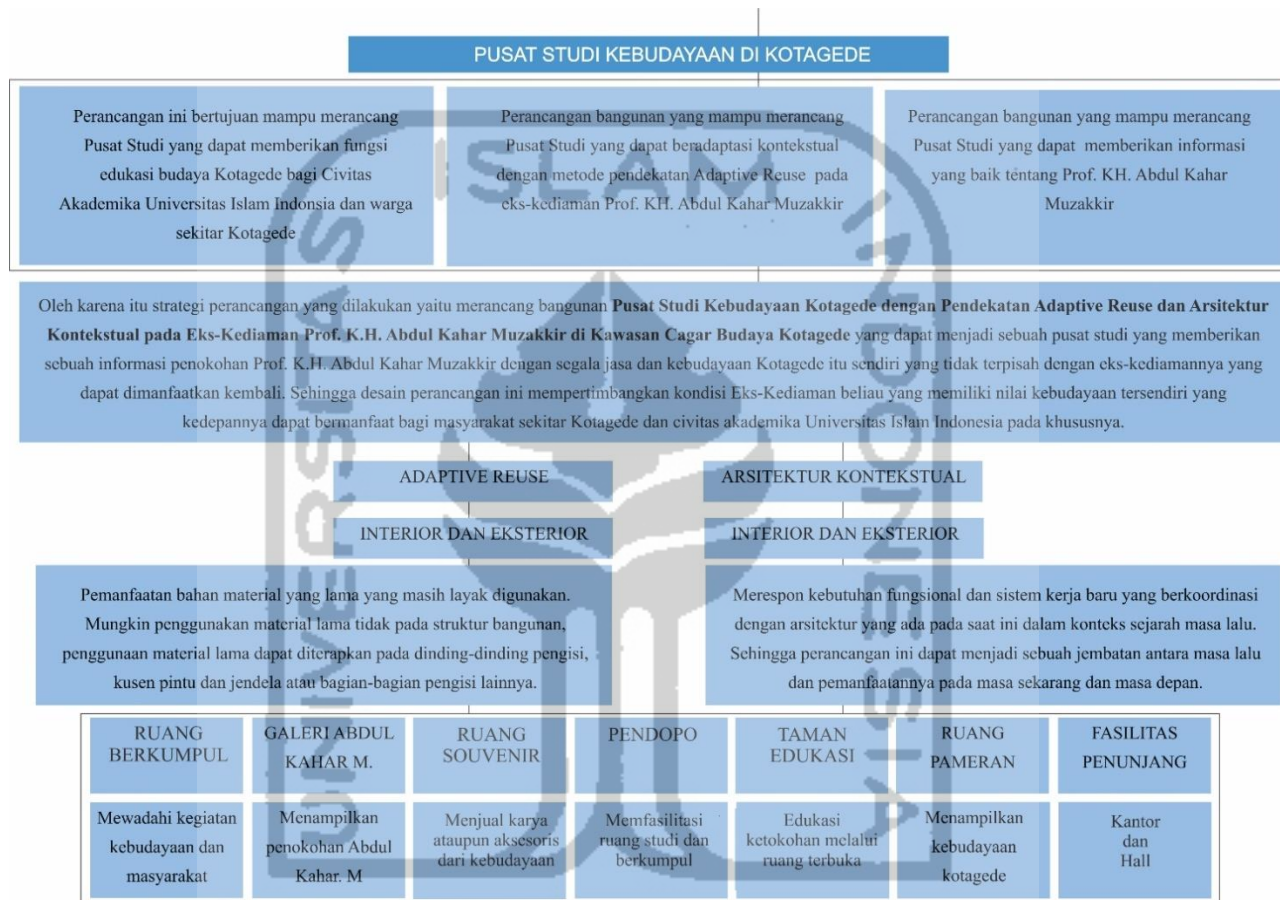


## BAB III

### PENYELESAIAN PERSOALAN PERANCANGAN

#### 3.1 Peta pemecahan permasalahan

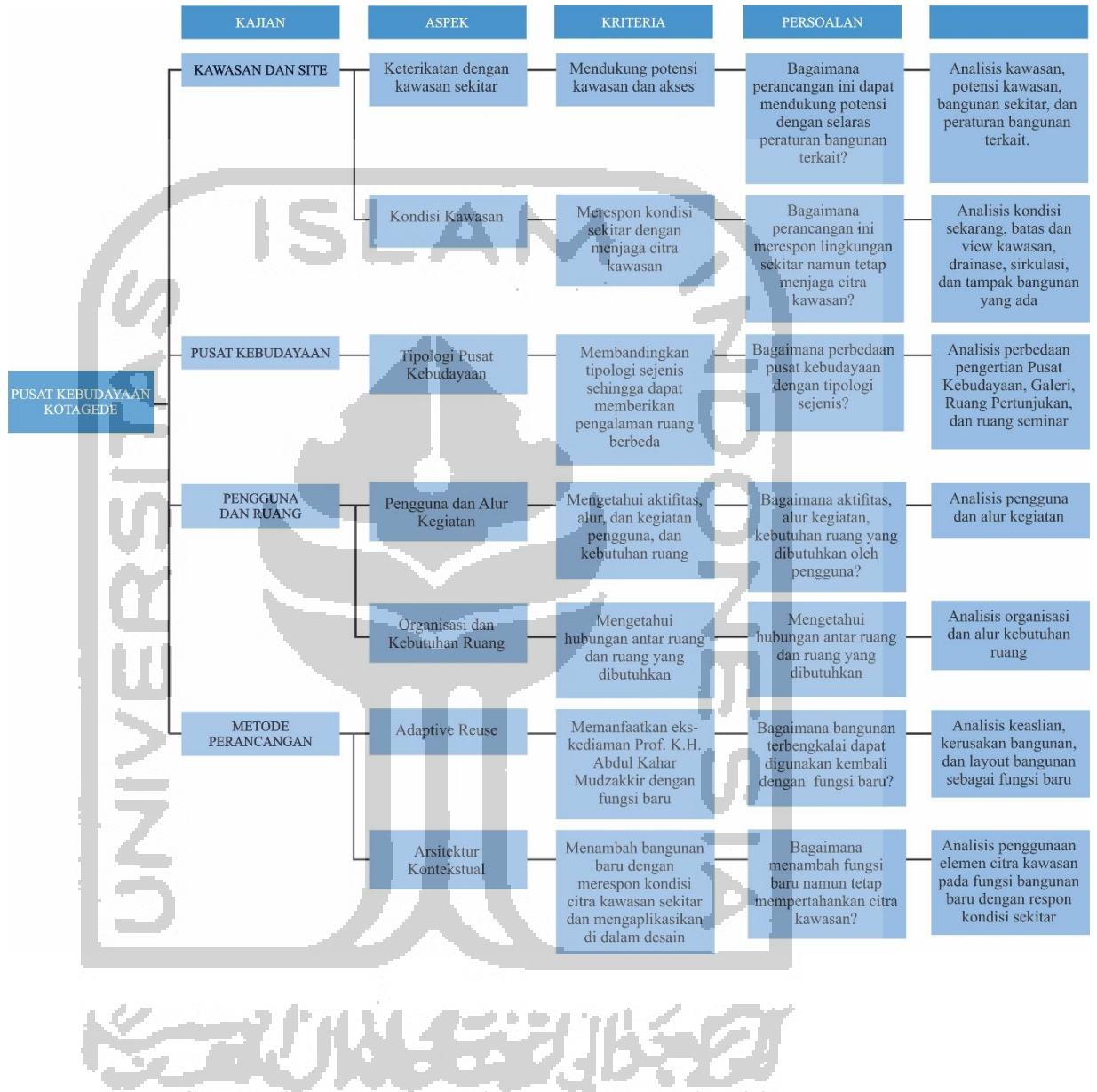




**Gambar 3.1** **Peta Pemecahan Permasalahan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

### 3.2 Peta Penyelesaian Persoalan dan Analisis



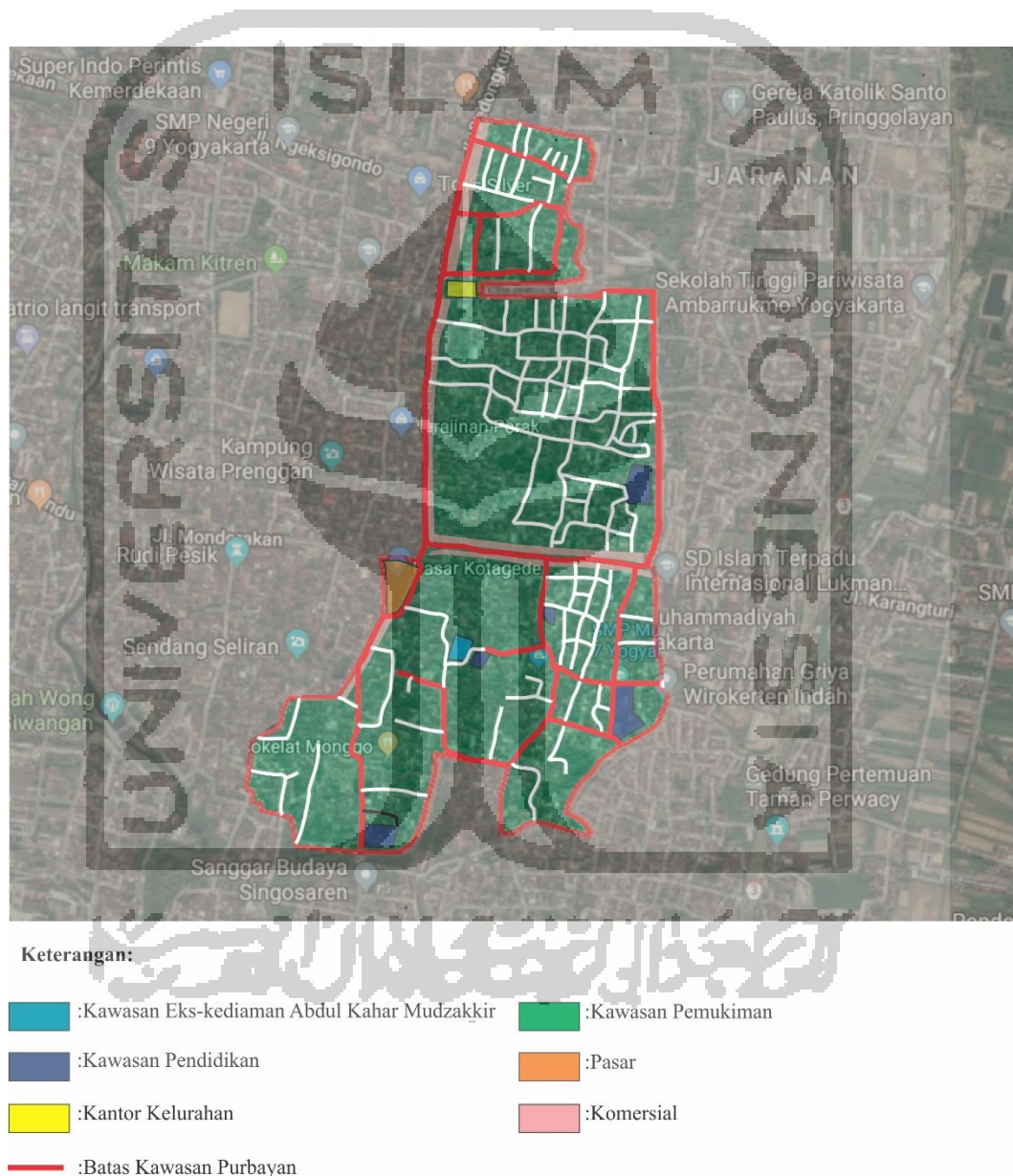
Gambar 3.2 Peta Penyelesaian Persoalan dan Analisis

Sumber: Analisis Penulis, 2019

### 3.3 Analisis Kawasan

#### 3.3.1 Analisis Zona Kawasan

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa kawasan Purbayan merupakan sebuah kawasan cagar budaya dengan beberapa fungsi zonasi di dalamnya.



**Gambar 3.3 Analisis Zonasi Kawasan Purbayan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

Zonasi tersebut berupa zona pendidikan, zona pemukiman, zona perkantoran, zona pasar dan zona komersial. Lokasi perancangan terletak para kawasan cagar budaya dengan zona pemukiman padat penduduk dan dekat dengan zona pendidikan sehingga lokasi terpilih merupakan lokasi yang strategis untuk dijadikan Pusat Studi Kebudayaan yang akan memfasilitasi beberapa pengetahuan kebudayaan setempat dan memberikan edukasi bagi penerus bangsa yaitu anak-anak yang bersekolah di kawasan sekitar pendidikan tersebut akan pentingnya menghargai jasa pahlawan dan kebudayaan asli Purbayan.

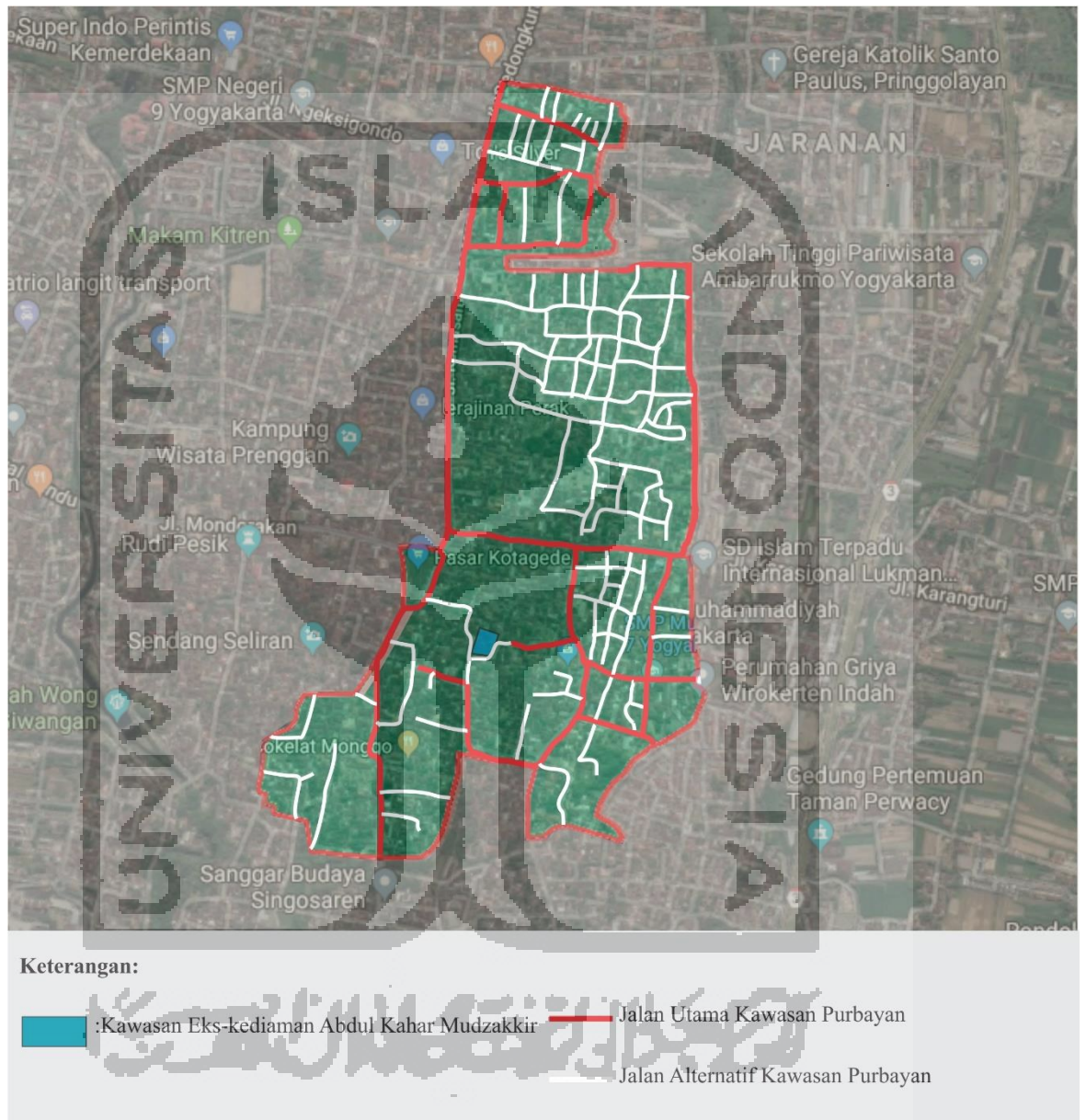
Selain itu lokasi ini yang berada pada kawasan pemukiman dapat menjadi manfaat bagi penduduk sekitar lokasi perancangan sebagai fasilitas masyarakat itu sendiri. Kawasan ini juga terkenal dengan usaha komersial berupa produksi perak yang memungkinkan akan banyaknya pengunjung atau wisatawan yang datang dari luar Purbayan, sehingga Pusat Studi Kebudayaan ini dapat memperkenalkan lebih luas lagi kebudayaan Kotagede dan Purbayan pada khususnya. Jadi, Lokasi perancangan Pusat Studi Kebudayaan ini akan dapat memperkenalkan jasa Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir, kebudayaan Kotagede dan Purbayan lebih luas dan masyarakat sekitar juga dapat memperoleh manfaat dari pembangunan ini berupa fasilitas-fasilitas penunjang bagi kegiatan masyarakat sekitar di kawasan Purbayan, Kotagede.

### **3.3.2 Analisis Infrastruktur dan Aksesibilitas**

Kawasan Purbayan merupakan kawasan padat penduduk dengan gang-gang kecil di sekitarnya. Gang-gang tersebut hanya dapat dilalui oleh dua orang pejalan kaki atau paling besar dua sepeda motor. Hanya ada beberapa jalan yang dapat dilalui oleh dua mobil. Maka dari itu aksesibilitas pada kawasan Kotagede menjadi salah satu permasalahan yang diselesaikan di dalam perancangan ini. Penanganan aksesibilitas pada lokasi perancangan dapat berupa menggunakan alternatif jalan



masuk dan keluar. Sehingga jalan masuk pada Pusat Studi Kebudayaan ini akan berbeda dengan jalan keluar dari lokasi tersebut.



**Gambar 3.4 Analisis Infrastruktur dan Aksesibilitas**

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

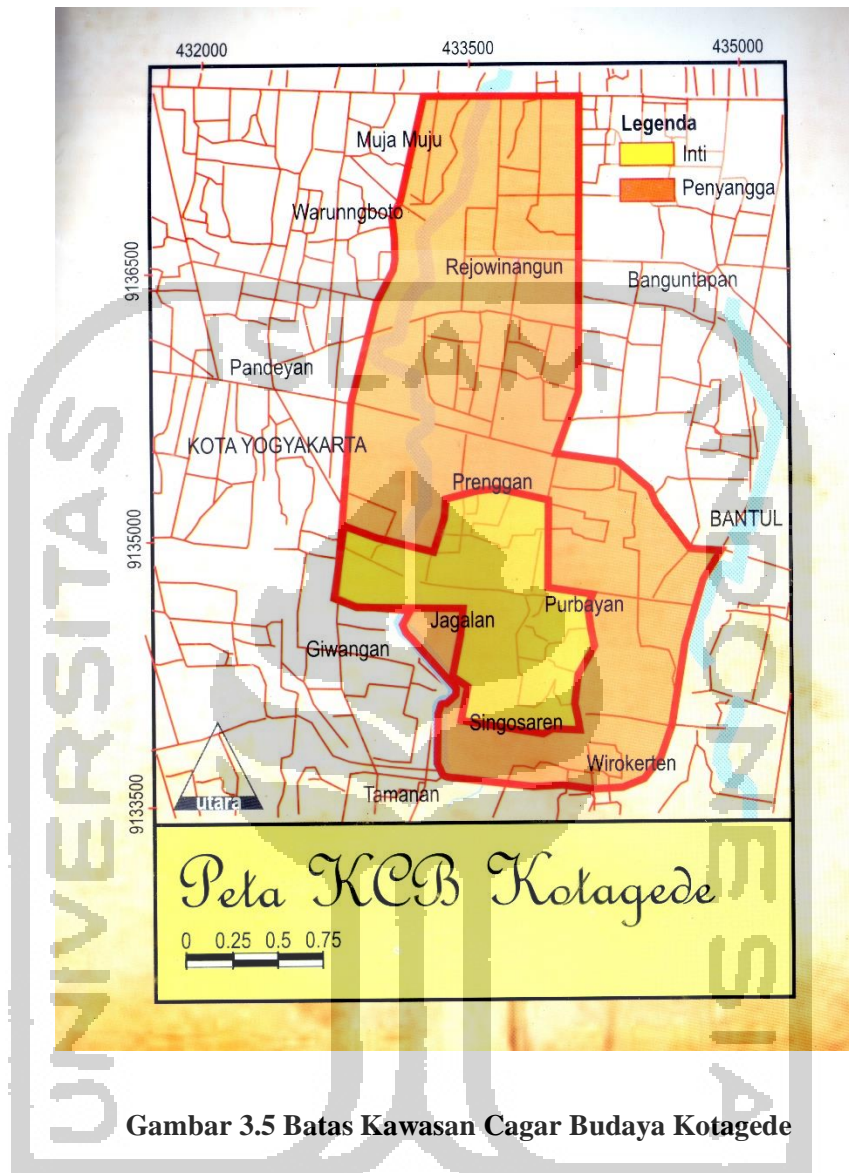
Gambar di atas memperlihatkan jalan utama yang ada pada kawasan Purbayan, Kotagede. Jalan-jalan tersebut memperlihatkan bahwa

kawasan ini memang terdiri dari jalan utama dan jalan alternatif berupa gang-gang kecil di sekitar kawasan pemukiman penduduk. Jalan utama dapat dilalui oleh dua mobil sedangkan jalan alternatif hanya dapat dilalui oleh dua sepeda motor. Lokasi perancangan hanya dapat dilalui oleh dua sepeda motor dan satu mobil, sehingga permasalahan ini diatasi dengan perbedaan dalam jalur masuk dan keluar bangunan. Jalur masuk melalui arah sebelah timur lokasi perancangan dan jalur keluar bangunan melewati jalan yang ada pada sebelah selatan lokasi perancangan

### **3.3.3 Potensi Kawasan**

Kawasan Purbayan merupakan kawasan cagar budaya inti dari kawasan Cagar Budaya Kotagede. Kawasan Purbayan merupakan kelurahan yang ada pada kecamatan Kotagede. Kawasan Kotagede itu sendiri memiliki banyak potensi berupa pariwisata, perdagangan dan jasa. Selain citra kawasan Cagar Budaya, kawasan ini juga memiliki kebun binatang Gembira Loka yang memiliki banyak wisatawan.

Selain itu, kawasan ini juga terkenal dengan perdagangan peraknya dan segala macam aneka makanan khas dari kawasan tersebut. Selain itu, kawasan purbayan juga berada pada kawasan padat penduduk, sehingga hadirnya banyak wisatawan dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi SDM yang ada pada kawasan tersebut.

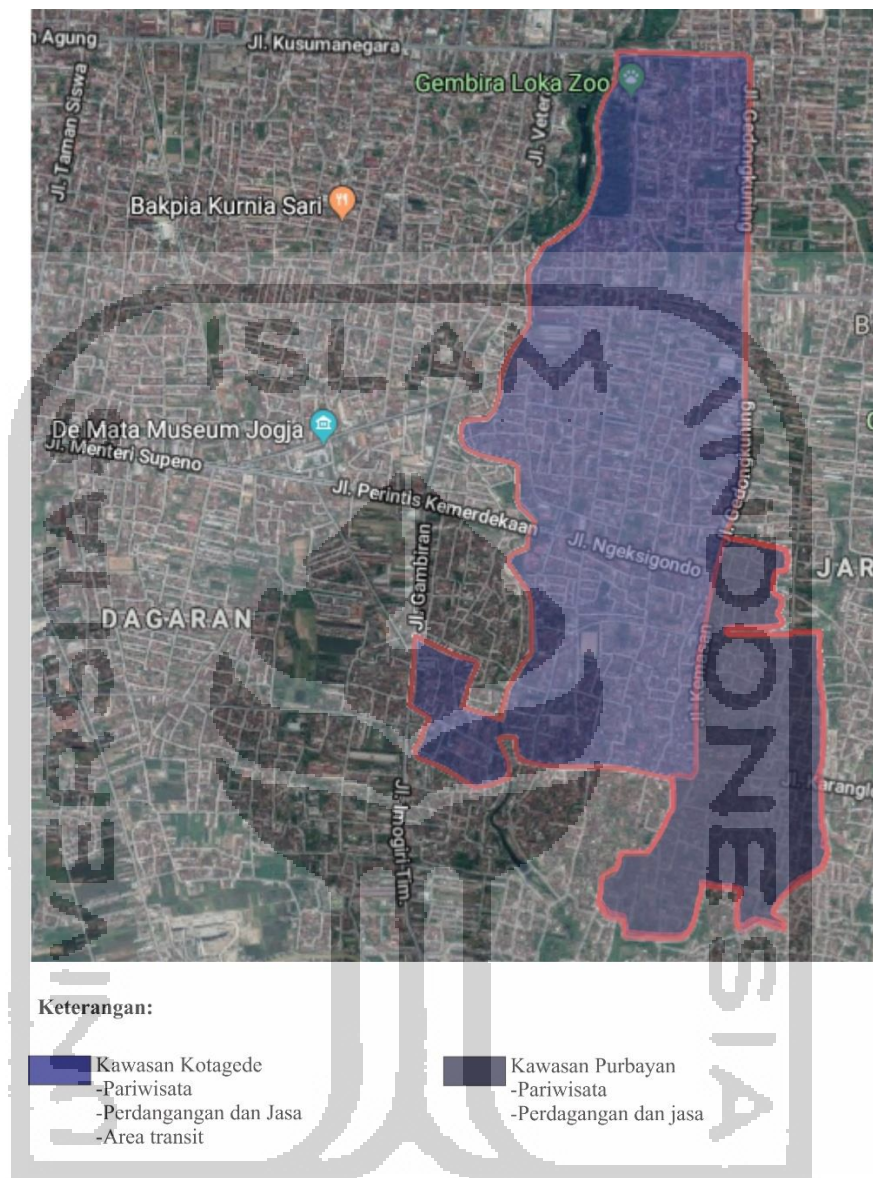


Gambar 3.5 Batas Kawasan Cagar Budaya Kotagede

Sumber: *Kawasan Cagar Budaya DIY, 2012*

Gambar di atas memperlihatkan batas-batas Kawasan Cagar Budaya Kotagede. Kawasan ini merupakan kawasan yang memiliki beberapa kelurahan di dalamnya. Purbayan menjadi salah satu bagian dari salah satu bagian inti kawasan cagar budaya di dalamnya. Sedangkan untuk Kecamatan Kotagede memiliki batas-batas yang sedikit berbeda dengan Kawasan Cagar Budaya Kotagede. Berikut adalah peta kawasan Kecamatan Kotagede dan Kelurahan Purbayan di dalamnya.





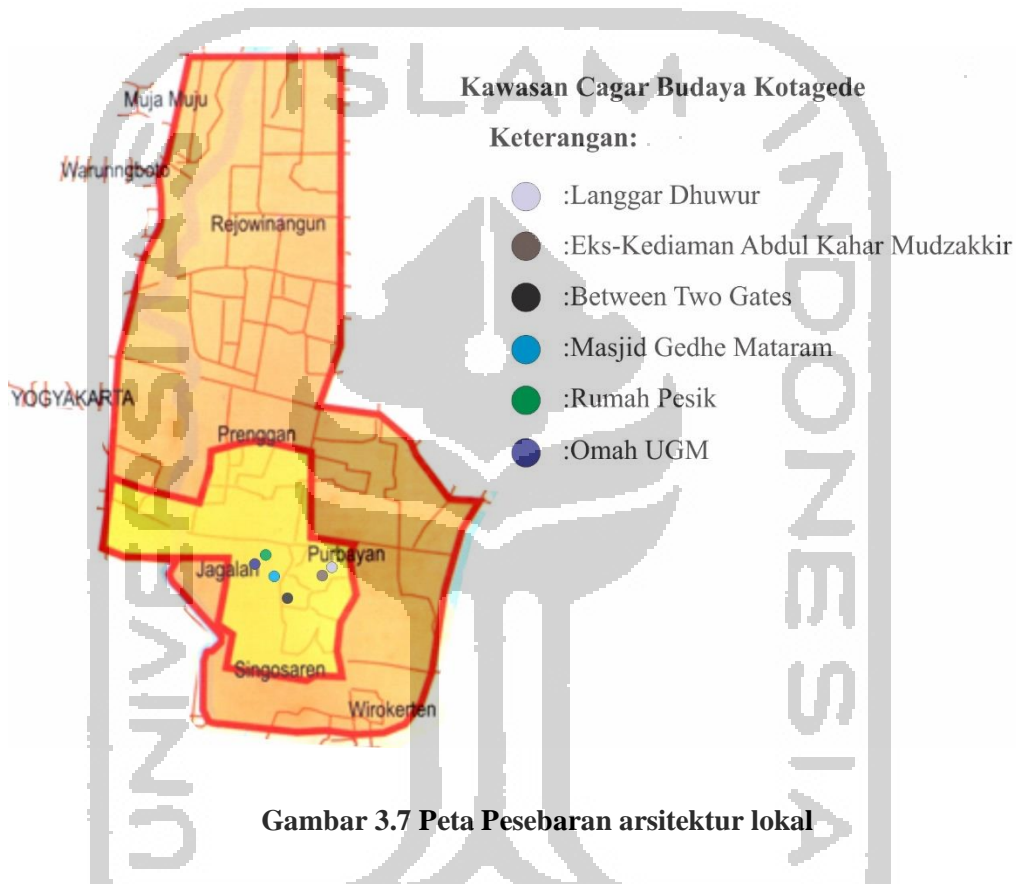
**Gambar 3.6 Analisis Potensi Kawasan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

Potensi sebagai kawasan pariwisata, perdagangan, dan jasa menjadi perancangan Pusat Studi Kebudayaan ini menjadi langkah yang baik dikarenakan semakin banyak wisatawan yang datang ke kawasan Purbayan akan semakin memungkinkan untuk mengenalkan jasa Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir dan kebudayaan Purbayan itu sendiri ke masyarakat luas


### 3.3.4 Ciri khas citra arsitektur lokal Kotagede dan Purbayan




Kotagede merupakan kawasan cagar budaya dengan citra khas budayanya. Budaya tersebut juga terletak di dalam arsitektur. Berikut beberapa bangunan yang memiliki elemen ciri khas Kotagede.




**Sumber:** *Kawasan Cagar Budaya DIY, 2012 yang sudah dimodifikasi penulis, 2019*

Gambar di atas merupakan beberapa pesebaran arsitektur yang mencerminkan ciri khas arsitektur lokal cagar budaya Kotagede. Bangunan-bangunan ini merupakan bangunan-bangunan cagar budaya yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Bangunan-bangunan ini memiliki beberapa kesamaan ciri khas. Berikut adalah beberapa ciri khas dari bangunan-bangunan tersebut:




No.	Nama Bangunan	Ciri Khas	Keterangan
1.	Eks-kediaman Prof. Abdul Kahar Mudzakkir	<p>Jendela</p>  <p>Pintu</p>  <p>Dinding</p> 	<p>Berikut adalah elemen dari eks-kedaiaman Prof. Abdul Kahar Mudzakkir yang masih asli. Bangunan ini memiliki ornament khas sebagai berikut:</p> <p>Jendela yang masih asli menggunakan kusen kayu dengan ornament detail ukiran kayu di atasnya</p> <p>Pintu menggunakan kusen kayu tanpa dengan warna natural dengan ornament detail ukiran kayu di atasnya</p> <p>Dinding menggunakan material kayu dengan warna natural</p> <p>Persamaan dengan ciri khas bangunan lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Elemen pada pintu dan jendela dengan dengan detail ukiran di atasnya</li> <li>○ Elemen jendela dengan teralis besi</li> </ul>

2.	Langgar Dhuwur	<p>Jendela</p>  <p>Pintu</p>  <p>Dinding</p> 	<p>Langgar Dhuwur merupakan bangunan cagar budaya yang paling dekat dengan area perancangan. Bangunan ini memiliki ornament khas sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jendelanya berkusen kayu berwarna dasar hijau dengan teralis besi berwarna kuning</li> <li>○ Pintu berkusen kayu dengan cat dasar berwarna hijau dan kuning sebagai elemen garis pada pintu.</li> <li>○ Dinding pada lantai dasar merupakan dinding beton dengan cat putih sedangkan dinding pada lantai kedua bermaterial kayu.</li> </ul> <p>Persamaan dengan ciri khas bangunan lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Elemen jendela dengan teralis besi</li> <li>○ Warna putih pada beberapa bangunan tua</li> </ul>
----	----------------	--	---



3.	Between Two Gates	<p>Jendela</p> 	<p>Between Two Gates merupakan sebuah kompleks pemukiman warga yang terdiri dari beberapa rumah joglo di dalamnya. Rumah-rumah tersebut terdapat beberapa bentuk yang berciri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jendela kebanyakan berwarna dasar hijau dengan kuning sebagai warna garis atau teralis. Teralis besi masih menjadi ciri yang kuat di dalam bangunan.</li> <li>○ Pintu bermaterial kayu dengan ukiran yang beragam di beberapa rumah</li> <li>○ Dinding sama pada umumnya seperti rumah joglo hanya saja terdapat variasi warna di dalamnya.</li> </ul>
----	-------------------	---	--

		<p>Pintu</p>  <p>Dinding</p> 	<p>Persamaan dengan ciri khas bangunan lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Elemen jendela dengan teralis besi</li> <li>○ Warna putih pada beberapa bangunan.</li> <li>○ Konsol jendela pada rumah joglo</li> <li>○ Warna dasar hijau dengan kuning sebagai elemen garis pada jendela</li> </ul>
4.	Masjid Mataram	<p>Gedhe Jendela</p> 	<p>Masjid Gedhe Mataram merupakan masjid yang paling bersejarah di lingkungan Kotagede. Masjid ini memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jendela yang menggunakan teralis besi dengan kusen kayu dengan dinding yang</li> </ul>

		 <p>Pintu</p>  <p>Dinding</p> 	<p>tebal. Begitu pula pada ventilasi di atasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pintu menggunakan kusen kayu dengan detail yang beragam.</li> <li>○ Dinding pagar pada sisi depan menggunakan warna dasar putih, sedangkan beberapa elemen kayu dicat warna hijau dengan warna kuning sebagai penghias.</li> </ul> <p>Persamaan dengan ciri khas bangunan lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Elemen jendela dengan teralis besi</li> <li>○ Warna putih pada beberapa bangunan</li> <li>○ Warna dasar hijau dengan kuning sebagai elemen garis pada elemen bangunan</li> </ul>
--	--	--	--

5.	Omah UGM	<p>Jendela</p>  <p>Pintu</p>  <p>Dinding</p> 	<p>Omah UGM merupakan bangunan studi konservasi yang ada di Kotagede. Saat ini rumah ini menjadi semacam museum dan tempat kegiatan masyarakat sekitar. Rumah ini memiliki ciri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jendela berwarna dasar kuning dengan warna hijau sebagai warna teralis besi di depannya. Namun beberapa jendela ada yang memiliki warna kebalikannya. Intinya, jendela pada bangunan ini berwarna dasar hijau dan kuning.</li> <li>○ Pintu berkusen kayu dengan warna dasar hijau dan kuning.</li> <li>○ Dinding menggunakan material kayu seperti rumah joglo pada umumnya, hanya saja ada beberapa elemen beton dengan warna kuning.</li> </ul> <p>Persamaan dengan ciri khas bangunan lainnya:</p>
----	----------	---	---



			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Elemen jendela dengan teralis besi</li> <li>○ Warna putih pada beberapa bangunan</li> <li>○ Warna dasar hijau dengan kuning sebagai elemen garis pada elemen bangunan</li> </ul>
--	--	--	---

**Tabel 3.1 Ciri khas arsitektur lokal**

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Ciri-ciri arsitektur lokal di atas dapat menjadi acuan di dalam perancangan selanjutnya. Ciri khas arsitektur lokal dapat menjadi beberapa alternatif desain di dalam bangunan. Bagian-bagian tersebut dapat memperkuat konsep arsitektur kontekstual yang memperhatikan citra khas arsitektur sekitar.

### **3.4 Analisis Bangunan dan Lokasi Perancangan**

#### **3.4.1 Analisis Eksisting Lokasi Perancangan**

Lokasi perencanaan dilaksanakan pada Eks-kediaman Bapak Abdul Kahar Muzakkir yang berada di Jl. Purbayan, Purbayan, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55173. Bangunan ini terletak di antara permukiman padat penduduk di kawasan Purbayan. Lokasi ini terletak dengan bangunan cagar budaya Langgar Dhuwur dan MI Ma'had Al Islamiy. Akses menuju lokasi ini hanya dapat dilalui oleh satu mobil atau dua sepeda motor, tetapi lokasi ini dekat dengan jalan utama hanya saja masuk sedikit ke kawasan pemukiman penduduk.

Lokasi perancangan masih memiliki bangunan asli dari kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir yang sekarang dibiarkan begitu saja

dengan rumput liar yang ada di sekitar bangunan tersebut. Kediaman ini dapat berpotensi menjadi sebuah fasilitas yang dapat mawadahi sejarah dari Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir, pembangunan kembali bangunan ini dapat menjadi sebuah keuntungan tersendiri karena dibangun langsung di eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir itu sendiri. Sehingga identitas dari Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir itu sendiri tidak dapat terlepas dari eks-kediamannya tersebut.

Selain itu lokasi ini juga menjadi area yang strategis untuk membangun sebuah Pusat Studi Kebudayaan dengan terdapat bangunan warisan budaya di sekitar lokasi perancangan yaitu bangunan Langgar Dhuwur. Kawasan Cagar Budaya juga menjadi alasan kuat di dalam perancangan ini. Selain dapat melestarikan bangunan warisan budaya, upaya perancangan ini juga dapat memfungsikan lagi sebuah bangunan yang sudah terbengkalai dan tidak berfungsi. Menurut penuturan warga sekitar saat malam hari lokasi ini sangat gelap dan ditakuti warga. Maka dari itu, sebuah Pusat Studi Kebudayaan ini dapat memperkenalkan lagi tokoh penting dan kebudayaan asli di sekitar kawasan tersebut terkhususkan kawasan Purbayan dan dapat memperbaiki citra kawasan Cagar Budaya menjadi lebih baik ke depannya.



**Keterangan:**

- Kawasan Eksisting Eks-Kediaman Prof. K.H.Abdul Kahar Mudzakkir
- Rencana pengembangan Pusat Studi Kebudayaan Kotagede
- Rumah tinggal

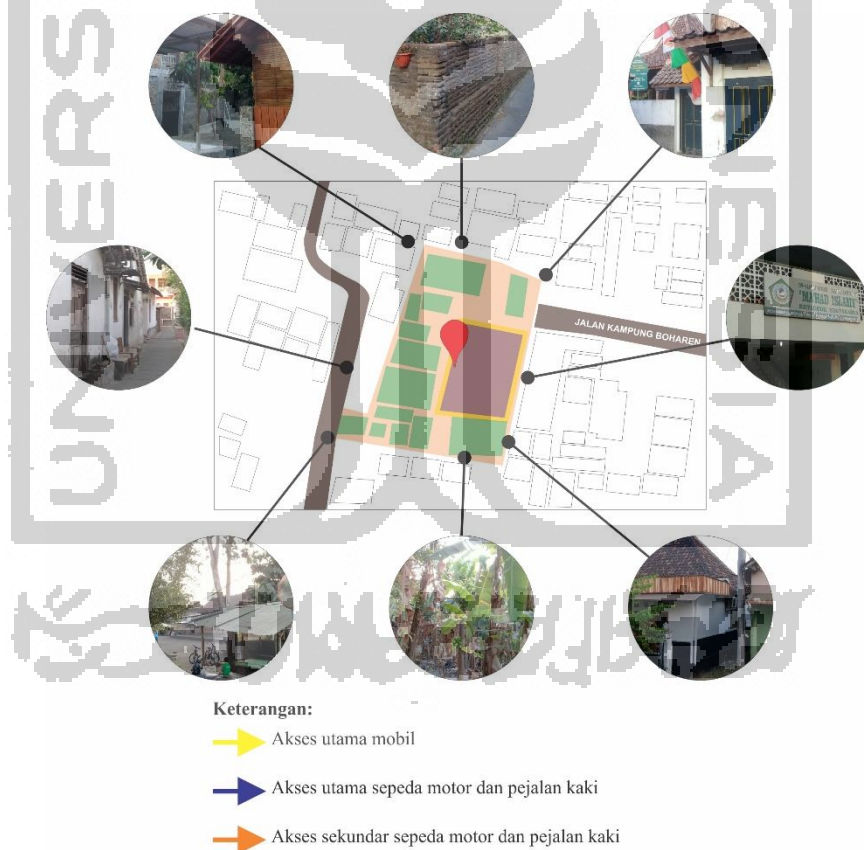
**Gambar 3.8 Analisis Kondisi Eksisting Lokasi Perancangan**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Pusat Studi Kebudayaan ini melakukan beberapa pengembangan perancangan dari luasan perancangan. Sehingga akan ada pelebaran luas perancangan di sekitar lansekap asli eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir. Perluasan ini akan menggunakan rumah tinggal di sekitar kawasan perancangan tersebut, penggunaan lahan rumah tinggal tersebut melalui beberapa pertimbangan mengingat lokasi eks-kediaman Abdul Kahar Muzakkir yang terlalu kecil dan Pusat Studi Kebudayaan ini dapat maksimal jika luas lahan perancangan lebih luas. Rumah-rumah tinggal tersebut hanya rumah biasa tanpa ciri khas arsitektur lokal sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bagian luasan perancangan.

### 3.4.2 Analisis Batas dan View Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan terletak diantara permukiman padat penduduk. Lokasi ini berbatasan langsung dengan beberapa rumah warga di sekitarnya dan bangunan pendidikan MI Ma'had Al Islamy pada sisi bagian timur site. Rumah pemukiman warga merupakan perumahan yang sangat padat hanya dipisahkan oleh jalan penduduk sekitar yang hanya bisa dilewati oleh dua sepeda motor. Diantara perumahan tersebut terdapat sebuah kompleks perumahan yang merupakan bangunan cagar budaya di kawasan Kotagede. Bangunan cagar budaya tersebut adalah Langgar Dhuwur milik keluarga bapak A. Charis Zubair yang terletak di timur laut kawasan perancangan ini.



**Gambar 3.9 Analisis View dan Batas Lokasi Perancangan**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019



Keterangan gambar view dan batas Lokasi Perancangan:

8. Tampak Utara : Pemukiman warga
9. Tampak Timur Laut : Langgar Dhuwur
10. Tampak Timur : Ma'had Al Islamiy
11. Tampak Tenggara : Pemukiman warga
12. Tampak Selatan : Pepohonan lahan warga
13. Tampak Barat Daya : Akses jalan penduduk
14. Tampak Barat : Lahan Warga
15. Tampak Barat Laut : Pemukiman warga

Berdasarkan gambar di atas dapat memperlihatkan tampak dari sekitar lokasi perancangan. Lokasi perancangan yang dibangun di tengah pemukiman penduduk menjadikan kawasan ini kurang akan ruang terbuka hijau dan akses yang memadai bagi pengguna mobil. Masyarakat sekitar lebih memilih menggunakan lahan yang ada sebagai rumah tinggal. Tampak sisi utara berbatasan langsung dengan jalan penduduk dan perumahan warga, begitu pula pada sisi sebelah selatan yang berbatasan langsung dengan perumahan warga sekitar. Sedangkan pada sisi sebelah timur berbatasan dengan MI Ma'had Al Islamiy yang merupakan salah satu bangunan pendidikan yang ada di kawasan Purbayan. Sedangkan pada sisi sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan penduduk warga sekitar. Berikut adalah batas-batas lokasi perancangan yang terdiri dari:

Utara : Jalan Penduduk kawasan Purbayan

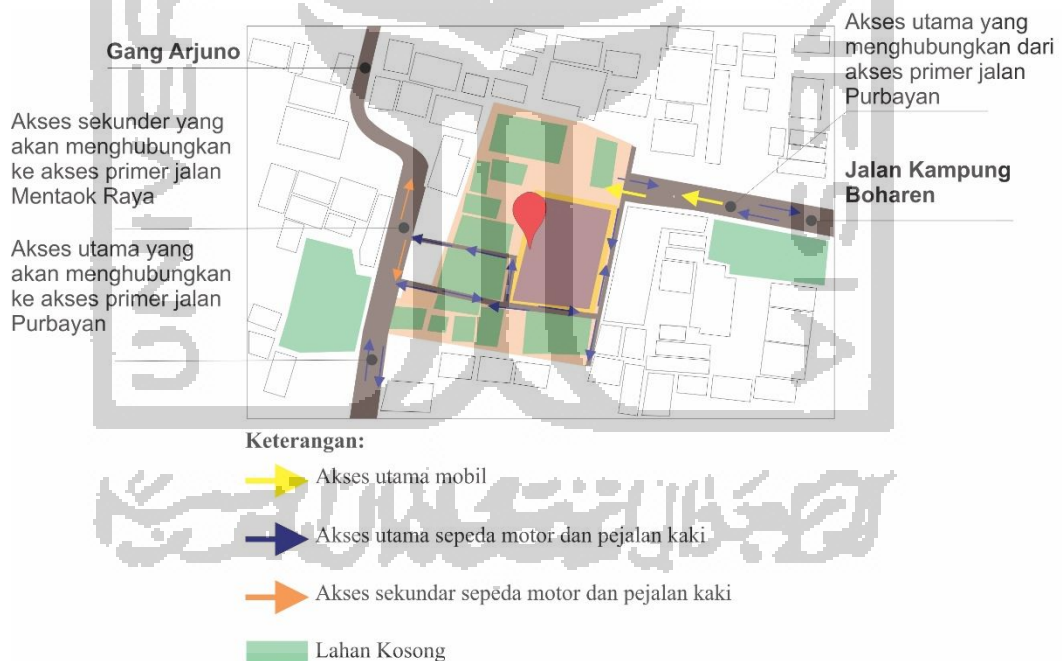
Selatan: Rumah warga sekitar

Barat : Lahan kosong warga sekitar

Timur : MI Ma'had Al Islamiy

### 3.4.3 Analisis Sirkulasi pada Lokasi Perancangan

Kawasan Eks-Kediaman Abdul Kahar Muzakkir dapat dilalui oleh tiga jalur sirkulasi dari Gang Arjuno melalui sisi utara, Gaang Arjuno melalui sisi selatan dan Jalan Kampung Boharen. Gang Arjuno jika dari sisi utara dapat langsung berhubungan dengan Pasar Legi Kotagede, sedangkan jalur Gang Arjuno dari sisi selatan dapat terhubung dengan Jalan Purbayan. Jalan Kampung Boharen merupakan jalan yang menghubungkan sirkulasi dari Jalan Purbayan yang merupakan jalan primer pada kawasan Purbayan. Jalan ini cukup sering dilalui kendaraan besar seperti mobil dan sejenisnya. Gang Arjuno pada sisi utara hanya bisa dilewati oleh dua motor, sedangkan pada sisi selatannya dapat dilalui oleh dua mobil. Jalan Kampung Boharen hanya dapat dilalui maksimal oleh satu mobil.



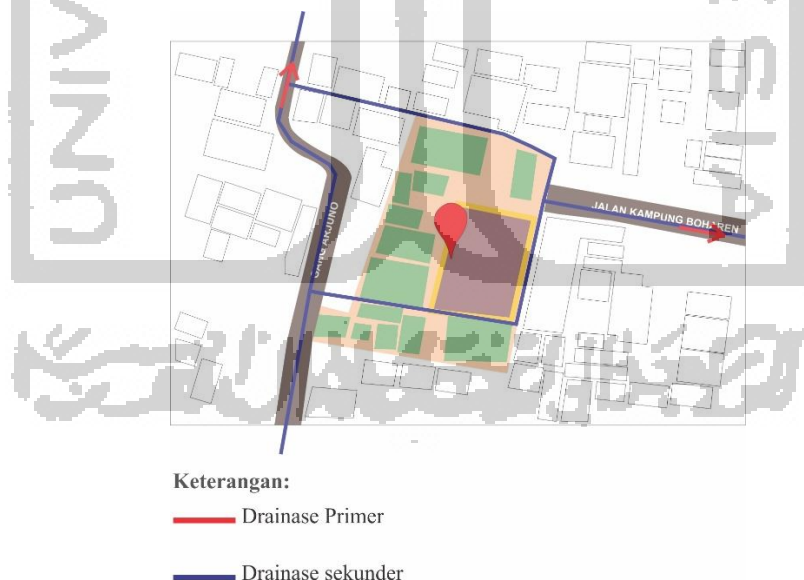
**Gambar 3.10 Analisis Sirkulasi pada Lokasi Perancangan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

Sirkulasi mobil pada saat menuju lokasi perancangan ini akan terhenti sebelum memasuki lokasi perancangan. Hal ini dikarenakan jalan sekitar yang terlalu kecil untuk di lalui oleh mobil. Sehingga pengunjung yang menggunakan mobil tidak dapat memarkirkan kendaraannya di dalam lokasi perancangan. Namun hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada pada kedua jalur masuk utama, yaitu pada halaman MI Ma'had Islamy Kotagede dan lahan kosong di sekitar pemukiman warga. Sedangkan Untuk sirkulasi motor dan pejalan kaki, jalur masuk dapat melalui ketiga jalur sirkulasi yaitu Gang Arjuno sisi utara, Gang Arjuno sisi selatan, dan Jalan Kampung Boharen.

#### 3.4.4 Analisis Drainase pada Lokasi Perancangan

Kawasan pusat studi ini berada di kawasan pemukiman penduduk. Drainase sekunder pada kawasan ini berada pada jalan penduduk yang berupa gorong-gorong.



**Gambar 3.11 Analisis Drainase Pada Lokasi Perancangan**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Analisis tersebut memperlihatkan saluran drainase yang ada pada kawasan sekitar lokasi perancangan. Saluran drainase sekunder pada kawasan ini menghubungkan antara jaringan tersier dari limbah pemukiman penduduk sekitar menuju drainase primer di dalam kawasan. Drainase saluran primer pada kawasan ini terletak pada arah utara lokasi perancangan. Saluran menuju drainase sekunder dapat melalui saluran drainase sekunder pada Jalan Kampung Boharen dan Gang Arjuno. Saluran drainase Primer terletak pada arah Jalan Karanglo, Kecamatan Kotagede, Kelurahan Purbayan. Kondisi utilitas ini dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan ini sehingga dapat memanfaatkan kondisi eksisting yang ada.

#### **3.4.5 Analisis Peraturan Bangunan Terkait**

Berikut adalah analisis peraturan bangunan terkait dari Pusat Studi Kebudayaan Kotagede yang berada pada Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, D.I.Y. Peraturan ini bersumber dari PERDA Kota Yogyakarta tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta 2015-2035. Peraturan bangunan ini berupa batasan-batasan regulasi yang harus ditaati di dalam perancangan ini. Berikut adalah peraturan bangunan terkait yang ada pada lokasi perancangan:



No.	Peraturan tentang Detail Tata Ruang Wilayah		Analisis
			Guideline
1.	Koefisien Dasar Bangunan	80%	KDB 80% X 957m <sup>2</sup> = 765,6 m <sup>2</sup>
2.	Koefisien Lantai Bangunan	3,2	KL <sub>B</sub> 4,2 X 957 = 4019 4019 : 765,6 = 5 lantai
3.	Koefisien Dasar Hijau	10%	KD <sub>H</sub> 10% X 957m <sup>2</sup> = 95,7 m <sup>2</sup>
4.	Ketinggian Bangunan	4 lantai	Ketinggian maksimal di dalam peraturan ini adalah 16 m
5.	Garis Sepadan Bangunan	3,5 m	
6.	Mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan karakter serta keharmonisan yang sejalan dengan tujuan perlindungan kawasan inti atau citra kota		

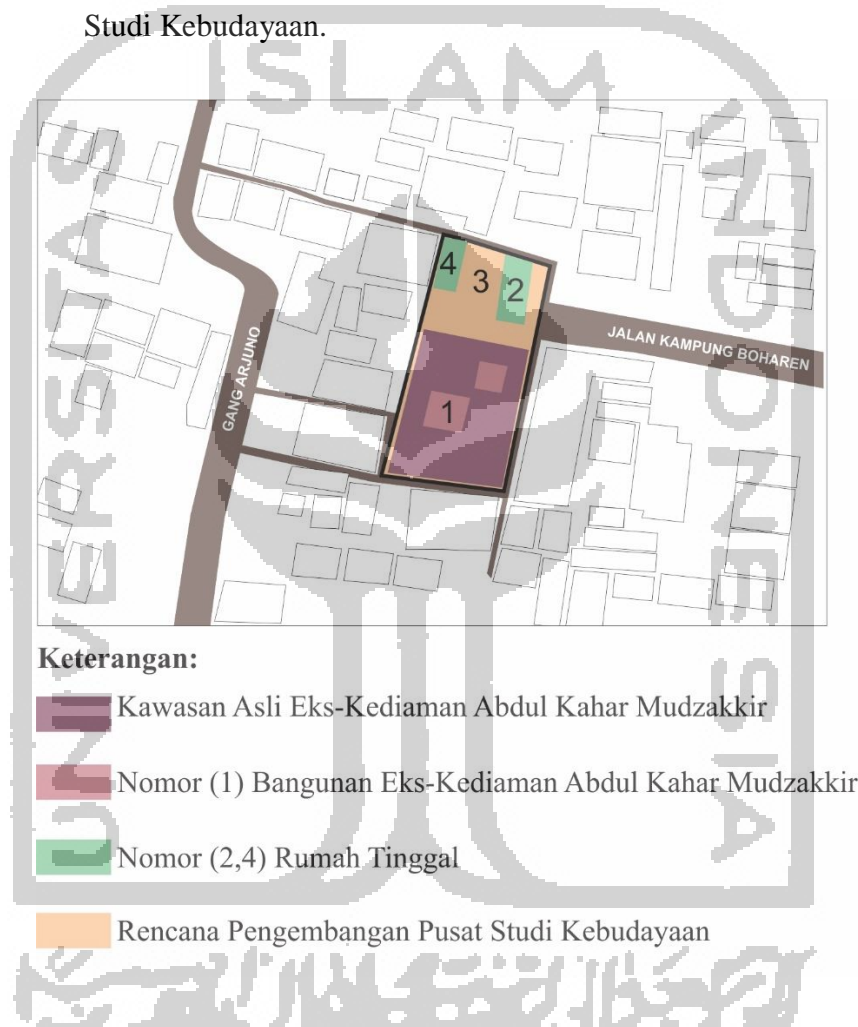
**Tabel 3.2 Analisis Peraturan Bangunan Terkait**

**Sumber:** Analisis Penulis

Peraturan bangunan tersebut akan menjadi rujukan sebagai peraturan bangunan di dalam perencanaan Pusat Studi Kebudayaan ini, sehingga kedepannya perencanaan ini tidak akan melewati batas-batas regulasi yang ada.

### 3.4.6 Analisis Bangunan Eksisting

Lokasi perancangan ini memiliki beberapa bangunan eksisting, diantaranya adalah rumah warga dan lahan terbengkalai bangunan asli eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir. Bangunan-bangunan ini yang masih memungkinkan untuk menjadi perkembangan Pusat Studi Kebudayaan.



Gambar 3.12 Analisis Bangunan Eksisting Lokasi Perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Berikut adalah hasil dari analisis mengenai bangunan eksisting yang ada pada lokasi perancangan dan pertimbangan untuk dikembangkan menjadi Pusat Studi Kebudayaan:

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Eks-kediaman Abdul Kahar Muzakkir merupakan bangunan yang berpotensi menjadi warisan budaya. Kediaman ini sudah mulai terbengkalai sejak tidak ditinggali lagi oleh ahli waris dari Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir. Kediaman ini memiliki luas kurang lebih 613m<sup>2</sup>. Kediaman ini memiliki beberapa elemen bangunan yang masih asli dan beberapa elemen tambahan pada sisi utara bangunan. Pada sisi bangunan yang masih asli telah mengalami kerusakan yang cukup parah pada sisi bagian timur dan barat. Bangunan ini akan tetap dipertahankan agar bangunan ini dapat tetap menjadi sejarah hidup seorang tokoh nasional Prof. K.H. Muzakkir. Beberapa bangunan yang rusak akan dilakukan rekonstruksi dengan material asli. Metode adaptive reuse Salah satunya adalah pemanfaatan bahan material yang lama yang masih layak digunakan. Kedepannya kediaman ini akan dialihfungsikan sebagai sebuah galeri akan sejarah akan ketokohoan Prof. K.H Abdul Kahar Muzakkir.</p>

No.	Gambar	Keterangan
2.		<p>Bangunan ini merupakan rumah tinggal milik warga. Bangunan ini masih ditinggali yang terletak di sisi utara eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir. Bangunan ini tidak memiliki ciri khas arsitektur lokal. Bangunan ini hanya seperti rumah pada umumnya. Sehingga kedepannya bangunan ini tidak dipertahankan dan akan dimanfaatkan sebagai bagian dari rencana Pusat Studi Kebudayaan Kotagede.</p>
3.		<p>Bangunan ini merupakan rumah tinggal milik warga. Bangunan ini terletak di sebelah selatan dari eks-Kediaman Prof. K.H Abdul Kahar Muzakkir. Bangunan ini tidak memiliki ciri khas arsitektur lokal. Bangunan ini tidak dipertahankan dan akan dimanfaatkan sebagai bagian dari rencana Pusat Studi Kebudayaan Kotagede. Pemanfaatan lahan bangunan ini sebagai sirkulasi di dalam lokasi perancangan</p>
4.		<p>Lahan Kosong di sisi utara eks-kediaman Abdul Kahar Mudzakkir dapat dimanfaatkan sebagai lahan bangunan perancangan, pemanfaatan ini juga berupaya memanfaatkan lahan yang terbengkalai</p>

**Tabel 3.3 Analisis Bangunan Eksisting**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan analisis bangunan eksisting tersebut dapat disimpulkan bahwa bangunan yang akan dipertahankan hanya bagian Eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir yang dapat menjadi potensi bangunan warisan budaya yang memiliki citra arsitektur lokal, selain itu bangunan ini juga memiliki bagian sejarah dari kehidupan seorang tokoh nasional Prof. Abdul Kahar Muzakkir. Oleh sebab itu bangunan-bangunan di sekeliling Eks-kediaman beliau yang tidak menunjukkan karakter yang menunjukkan ciri khas arsitektur lokal akan didemolisi untuk memberikan peluang pengembangan kompleks Pusat Kebudayaan ini di masa mendatang. Sehingga analisis diatas juga mempertimbangkan akan kebutuhan lahan yang lebih luas dari kawasan asli eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir. Pengembangan lokasi perancangan dapat menjadikan potensi kemanfaatan yang lebih luas dari fungsi-fungsi fasilitas di dalamnya.

Setelah menganalisis bangunan eksisting, tahap selanjutnya adalah menganalisis tampak bangunan eksisting di dalam lokasi perancangan ini. Analisis ini dilakukan pada bangunan asli dari eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Berikut adalah analisis tampak bangunan eksisting dari perancangan ini:



**Gambar 3.13 Analisis Tampak Timur**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan dari tampak timur bangunan di atas, kondisi eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir masih utuh di bagian



dindingnya. Hanya saja pada bagian atap sudah mengalami rusak berat yang mengakibatkan hanya bagian atas yang masih bertahan dan tetap perlu penanganan lebih lanjut. Eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir lebih tinggi sekitar 60cm dari jalan dan bangunan eksisting di sekitarnya. Ornamen seperti pintu dan jendela masih utuh dan dapat dipertahankan tanpa diberi penanganan lebih lanjut. Bagian bangunan pada sisi utara merupakan bangunan tambahan yang dibangun setelah Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir meninggal dunia. Sisi tambahan bangunan ini dibangun oleh ahli warisnya. Lahan kosong pada sisi selatan adalah tempat dimana pendopo yang kini hanya menyisakan elemen lantai.



**Gambar 3.14 Analisis Tampak Utara**

**Sumber:** *Analisis Penulis, 2019*

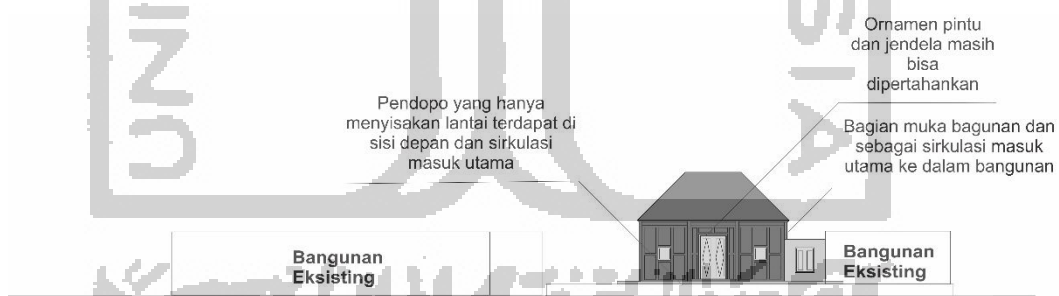
Berdasarkan dari tampak utara bangunan di atas, kondisi eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir masih utuh di bagian bangunannya. Ornamen pintu jendela masih sangat utuh. Walaupun elemen dinding pada tampak utara bukan elemen asli, tetapi ornament dinding dan jendelanya masih bermaterial asli yang diambil dari reruntuhan bangunan lama. Pada sisi sebelah timur dari tampak utara ini terlihat elemen bangunan yang hanya menyisakan dinding.



**Gambar 3.15 Analisis Tampak Barat**

**Sumber:** *Analisis Penulis, 2019*

Berdasarkan dari tampak barat bangunan di atas, kondisi eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir mengalami kerusakan yang paling berat. Pada sisi sebelah barat ini elemen dinding sudah tidak ada. Sehingga keadaan ruang di dalam bangunan dapat terlihat dari luar. Kolom di sisi barat juga terlihat jelas dan kolom pada sisi ini mengalami rusak yang berat sehingga dibutuhkan penanganan lebih lanjut untuk direkonstruksi. Pelapukan ini dikarenakan sisi bangunan yang langsung terkena oleh hujan dan panas matahari dari sisi barat.



**Gambar 3.16 Analisis Tampak Timur**

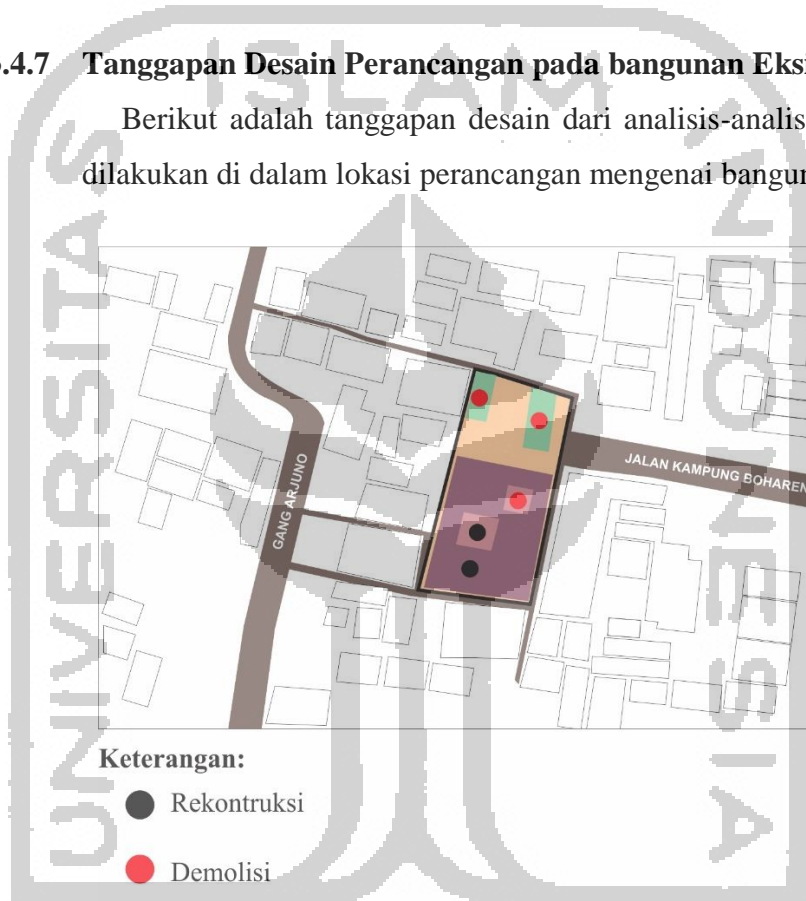
**Sumber:** *Analisis Penulis, 2019*

Berdasarkan dari tampak selatan bangunan di atas, tampak ini merupakan tampak depan dari eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Sisi selatan ini memperlihatkan dinding, pintu, dan jendela yang masih utuh. Sedangkan terdapat sisi bangunan di sebelah timur

dari tampak ini hanya menyisakan dinding. Semua elemen bangunan pada tampak selatan merupakan elemen bangunan yang asli. Pada struktur bangunan asli, sisi bangunan ini tidak terlihat karena tertutup oleh pendopo yang ada di depannya. Sekarang pendopo tersebut hanya menyisakan lantai jika dilihat dari tampak ini.

### 3.4.7 Tanggapan Desain Perancangan pada bangunan Eksisting

Berikut adalah tanggapan desain dari analisis-analisis yang sudah dilakukan di dalam lokasi perancangan mengenai bangunan eksisting:

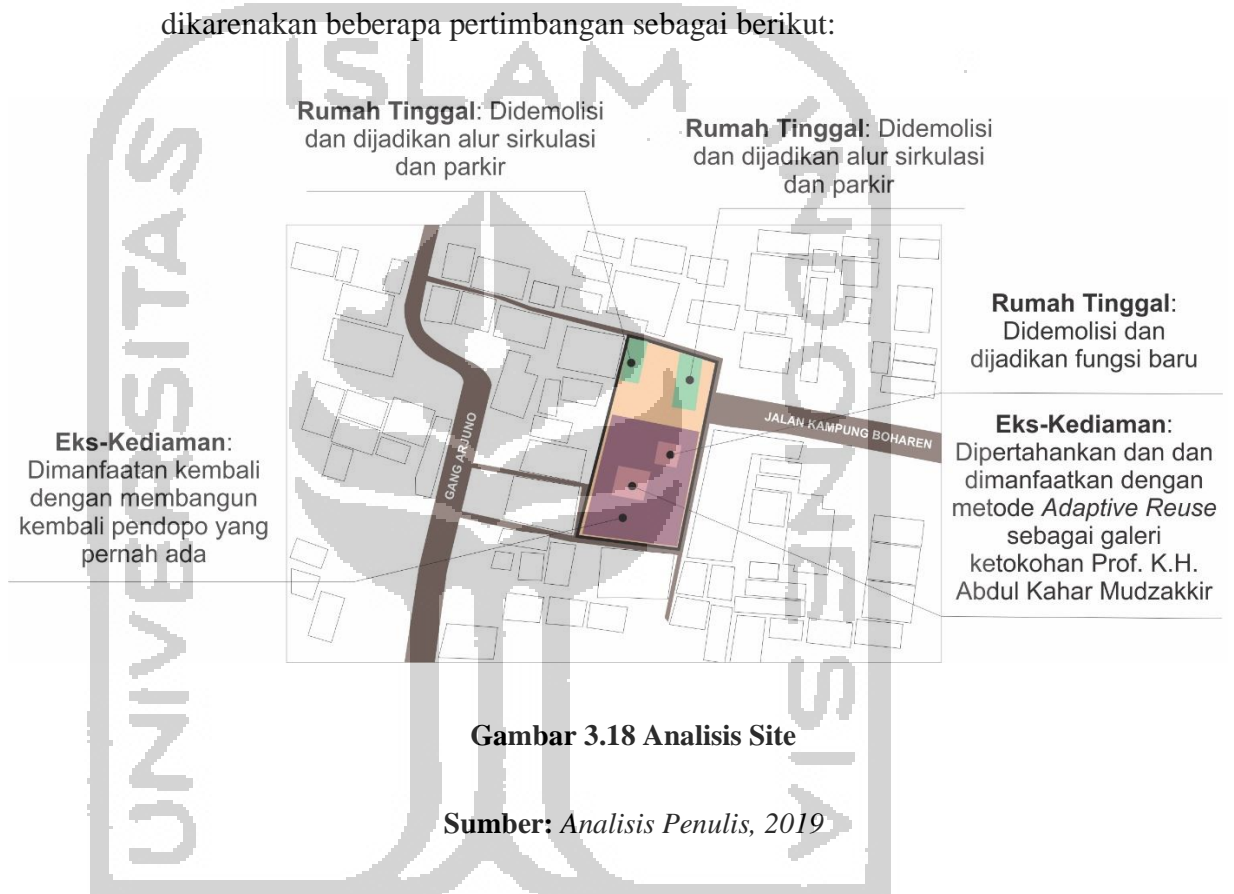


Gambar 3.17 Penanganan Bangunan Eksisting

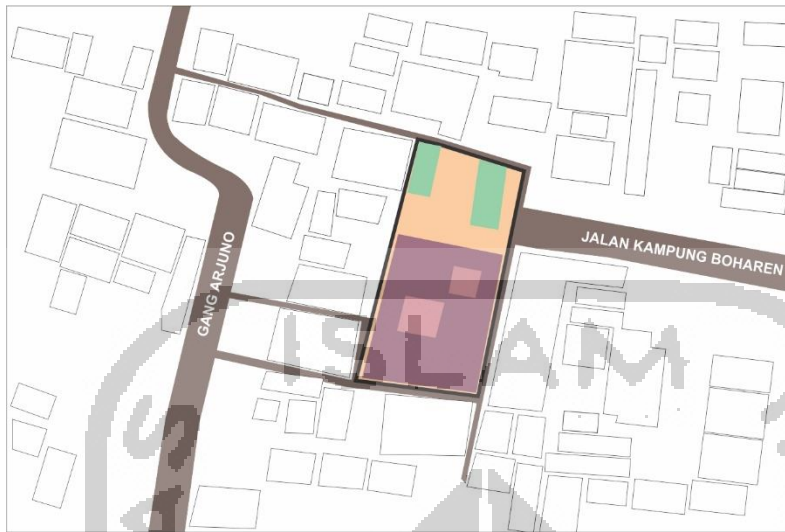
Sumber: Analisis Penulis, 2019

Bangunan eksisting di dalam dan sekitar Eks-Kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir akan dilakukan beberapa upaya isitlah di dalam pelestarian arsitektur. Upaya tersebut merupakan rekonstruksi dan demolisi. Beberapa batasan pengertian tentang istilah telah tersebut dirangkum oleh Budiharjo (1987) dari “The Burra Charter for the

Conservation of place of cultural Significance” 1981 yang mengartikan rekonstruksi sebagai mengembalikan tempat semirip mungkin dengan keadaan semula, dengan menggunakan bahan lama maupun bahan baru. Sedangkan demolisi adalah penghancuran atau perombakan suatu bangunan yang sudah rusak atau membahayakan. Penanganan tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:



Analisis di atas merupakan gambaran peruntukan lahan di dalam lokasi perancangan yang ke depannya dapat menjadi rencana desain. Dari analisis ini akan memunculkan batas dan luas lokasi perancangan. Analisis ini juga menjabarkan penanganan apa saja yang ada di dalam lokasi perancangan tersebut. maka dari itu dijabarkan lagi penanganan apa saja yang ada di dalam lokasi perancangan tersebut. Setelah menanggapi analisis berupa rencana peletakan dan penanganan bangunan di dalam site, berikut adalah tanggapan luasan desain rancangan bangunan eksisting di lokasi perancangan sekitar eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir:



Berdasarkan hasil analisis konsisi eksisting lokasi perancangan, maka luas lokasi perancangan Pusat Studi Kebudayaan ini adalah 957m<sup>2</sup>

**Gambar 3.19 Site Perancangan**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Penentuan batas-batas berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan dari bangunan sekitar lokasi Eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Analisis-analisis berupa penanganan bangunan eksisting di dalam site akan memuncurlkan gambar awal posisi dan peletakan fungsi bangunan yang akan dirancang ke depannya. Berikut adalah gambaran awal posisi dan fungsi bangunan di dalam lokasi yang telah ditetapkan.



**Gambar 3.20 Tanggapan Lokasi Desain Perancangan**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Gambar di atas adalah gambaran awal rancangan bangunan di dalam lokasi perancangan. Terdapat dua fungsi bangunan di dalam lokasi ini dan keduanya tidak saling bertabrakan karena kedua fungsi ini saling menguatkan fungsi lainnya. Bangunan asli eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir akan dijadikan sebuah Galeri tentang ketokohan beliau sebagai tokoh besar di Indonesia. Selain Galeri, dibangun juga sebuah pendopo yang dahulu pernah ada di lokasi eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Rancangan pendopo ini sebagai upaya pengingat bahwa dahulu pernah ada sebuah pendopo yang mempunyai nilai sejarah di dalamnya. Sedangkan lahan di sekitar eks-kediaman tersebut akan digunakan sebagai bangunan baru Pusat Kebudayaan yang akan memfasilitasi kegiatan kebudayaan dan sebagai wadah karya-karya dari kebudayaan tersebut.



### 3.5 Analisis Pusat Kebudayaan

Berikut adalah table perbandingan antara Pusat Kebudayaan, Galeri, Ruang Pertunjukan, dan Ruang Seminar.

No.	Tipologi	Pengertian	Kesimpulan
1.	Pusat Kebudayaan	Sebuah wadah yang terpusat yang memberikan informasi ataupun fasilitas tentang suatu kesenian dan kebudayaan. Bangunan ini tak hanya memberikan informasi tentang suatu kebudayaan dan juga memfasilitasi suatu kebudayaan, namun pusat ini juga dapat menjadi sebuah wadah yang mengembangkan kebudayaan itu sendiri	Fasilitas yang mewadahi kebudayaan. Kebudayaan tersebut dapat berupa kegiatan, karya, dan segala unsur pendukung di dalam sebuah kegiatan kebudayaan. Selain sebagai wadah kegiatan dan pameran karya, Pusat Kebudayaan dapat pula menjadi sarana yang bertujuan untuk mengembang sebuah kebudayaan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.
2.	Galeri	Sebuah tempat atau ruang yang berfungsi untuk memamerkan sebuah karya seni atau sebagainya	Sebuah ruang atau tempat yang disediakan untuk memperlihatkan sebuah karya seni. Ruang ini menampilkan karya-karya dengan wujud fisik yang dapat dilihat ataupun didengar. Karya bias juga berupa perjalanan hidup seorang tokoh yang dapat menginspirasi banyak orang.

No.	Tipologi	Pengertian	Kesimpulan
3.	Ruang Pertunjukan	Sebuah wadah yang memfasilitasi pertunjukan sebuah karya seni yang dapat dilakukan dengan gerakan-gerakan yang dapat dipertontonkan. Seni-seni tersebut berupa seni tari, musik, maupun drama. Ruang pertunjukan ini berupa area seniman dan area penonton yang saling berhubungan di dalam satu area.	Fasilitas yang mewadahi sebuah pertunjukkan karya seni dengan pembagian area berupa para seniman dan para penonton. Perbedaan dengan galeri adalah ruang pertunjukkan merupakan seni yang dilakukan dengan gerakan dinamis yang biasanya terdapat interaksi antara seniman dan penonton secara langsung.
4.	Ruang Seminar	Sebuah tempat atau ruang yang berfungsi untuk mewadahi sebuah kegiatan seminar. Ruang yang memungkinkan adanya interaksi antara pembicara dan peserta diskusi yang membahas seputar karya ilmiah yang dapat diuji kebenarannya.	Sebuah ruang atau tempat yang disediakan untuk mempresentasikan sebuah karya ilmiah. Ruang tersebut memfasilitasi interaksi antara pembicara dan peserta diskusi di dalam seminar tersebut. Jenis ruang ini dapat berbentuk ruang tertutup dikarenakan perlunya ketenangan di dalam diskusi.

**Tabel 3.4 Analisis Pusat Kebudayaan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

Tabel di atas menjelaskan perbedaan antara Pusat Kebudayaan, Galeri, Ruang Pertunjukan, dan Ruang seminar. Walaupun terdapat beberapa perbedaan, namun semua pengertian dari fungsi tersebut saling terkait di dalam perancangan ini. Sehingga fungsi-fungsi bangunan tersebut dapat saling mengisi dan menguatkan fungsi di antaranya. Pusat Kebudayaan ini akan saling berkolaborasi dengan Galeri Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir yang menjelaskan ketokohan beliau selama hidup. Ruang pertunjukan akan mewadahi beberapa kebudayaan yang ada di dalam Pusat Kebudayaan, sedangkan ruang seminar akan membahas atau berdiskusi perihal karya yang dapat diuji kebenarannya.

### 3.6 Analisis Pengguna Pusat Kebudayaan

Pusat Kebudayaan memiliki ragam pengguna jika dilihat dari pengertian dan fungsinya. Kegiatan di dalam Pusat Kebudayaan yang beragam menjadikan perlunya sebuah analisis agar dari kegiatan ini terbentuklah fungsi ruang yang baik. Berikut adalah analisis dari pengguna Pusat Kebudayaan Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir:

No.	Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1.	Pengelola	Memarkirkan kendaraan	Tempat Parkir
		Berjalan	Jalur Pedestrian
		Bersantai	Ruang bersantai
		Mengurus administrasi	Ruang Pegawai
		Menyimpan barang bawaan dan istirahat	Ruang Pegawai
		Memberikan Informasi Pusat Kebudayaan	Ruang Informasi
		Melayani tamu	Ruang Tamu

		Membersihkan dan merawat Pusat Kebudayaan	Ruang Janitor
		Melakukan rapat dan koordinasi Pusat Kebudayaan	Ruang Rapat
		Menyiapkan makanan dan minuman tamu atau pegawai	Dapur
		Menjaga barang dan keamanan Pusat Kebudayaan	Pos Jaga
		Buang Air	Toilet
2.	Masyarakat sekitar	Memarkirkan kendaraan	Tempat Parkir
		Berjalan	Jalur Pedestrian
		Bersantai	Ruang bersantai
		Melakukan perkumpulan	Ruang perkumpulan
		Memamerkan karya	Ruang pameran
		Menyimpan kebutuhan dan peralatan kebudayaan	Gudang
		Menjual karya kebudayaan	Ruang Souvenir
		Buang Air	Toilet
3.	Pengunjung	Memarkirkan kendaraan	Tempat Parkir
		Berjalan	Jalur Pedestrian
		Bersantai	Ruang bersantai
		Mencari Informasi	Ruang Informasi

	Menikmati galeri ketokohan Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir	Galeri Ketokohan
	Menghadiri studi kebudayaan	Pendopo
	Menikmati karya masyarakat sekitar dan kebudayaan Kotagede	Ruang Pameran
	Membeli makanan dan minuman ringan	Kantin kecil
	Membeli hasil kebudayaan	Ruang Souvenir
	Buang Air	Toilet

**Tabel 3.5 Analisis Pengguna Pusat Kebudayaan**

**Sumber:** *Analisis Penulis, 2019*

Analisis di atas membagi alur menurut pengguna yang ada pada kawasan Pusat Studi Kebudayaan ini. Pengguna tersebut merupakan pengelola, masyarakat sekitar, dan pengunjung. Analisis ini akan menjadi acuan kebutuhan ruang di dalam perancangan ini. Alur kegiatan tersebut menghasilkan kebutuhan ruang yang didasari oleh aktifitas pengguna di dalam tipologi bangunan Pusat Studi Kebudayaan.

Analisis di atas merupakan pemaparan kebutuhan ruang dari berbagai aktifitas yang ada di dalam Pusat Kebudayaan. Kebutuhan ruang tersebut akan menjadi landasan kebutuhan ruang dengan segala ukuran dan total luas yang dibutuhkan di dalam suatu Pusat Kebudayaan. Berikut adalah daftar kebutuhan ruang beserta luasannya di dalam Pusat Kebudayaan Kotagede:

Area Pusat Kebudayaan Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir									
No.	Nama Ruang	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m2	Sirkulasi 10%	Luas Total + Sirkulasi m2	Luas Kumulatif m2	Sumber
1	Hall	Publik	1	20	1	2	22	22	Datek
2	Ruang Informasi	Publik	1	4	1	0.4	4.4	4.4	Datek
3	Ruang Tamu	Publik	1	2	1	0.2	2.2	2.2	Datek
5	Ruang Pameran	Publik	1	50	2	10	110	110	Datek
6	Ruang Souvenir	Publik	1	10	2	2	22	22	Datek
7	Tangga	Publik	1	2	2	0.4	4.4	4.4	Datek
Jumlah Total							165	165	

Pengelola Bangunan									
No.	Nama Ruang	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m2	Sirkulasi 10%	Luas Total + Sirkulasi m2	Luas Kumulatif m2	Sumber
1	Ruang Pegawai	Semi Privat	1	10	2	2	22	22	Datek
2	Ruang Rapat	Semi Privat	1	10	2	2	22	22	Datek
3	Pos Jaga	Semi Privat	1	2	2	0.4	4.4	4.4	Datek
Jumlah Total							48.4	48.4	



Fasilitas Pendukung									
No.	Nama Ruang	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m2	Sirkulasi 10%	Luas Total + Sirkulasi m2	Luas Kumulatif m2	Sumber
1	Area duduk	Publik	4	12	2	2.4	26.4	105.6	Datek
2	Taman	Publik	1	20	2	4	44	44	Datek
3	Lavatory Pria	Publik	1	4	2	0.8	8.8	8.8	Datek
4	Lavatory Wanita	Publik	1	4	2	0.8	8.8	8.8	Datek
5	Lavatory Difable	Publik	1	4	2	0.8	8.8	8.8	Datek
6	Gudang	Privat	1	2	9	1.8	19.8	19.8	Datek
7	Ruang Janitor	Privat	1	2	2	0.4	4.4	4.4	Datek
8	Dapur kecil	Privat	1	2	6	1.2	13.2	13.2	Datek
Jumlah Total							121	213.4	

Parkir									
No.	Nama Ruang	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m2	Sirkulasi 10%	Luas Total + Sirkulasi m2	Luas Kumulatif m2	Sumber
1	Parkir Motor Pengunjung	Publik	1	15	2	1.5	31.5	31.5	Datek
2	Parkir Motor Pegawai	Publik	1	10	2	1	21	21	Datek
Jumlah Total							252.5	52.5	

Roof									
No.	Nama Ruang	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m2	Sirkulasi 10%	Luas Total + Sirkulasi m2	Luas Kumulatif m2	Sumber
1	Roof Tank	Privat	1	2	4	0.8	8.8	8.8	Datek
Jumlah Total							8.8	8.8	
Jumlah Total Luas Keseluruhan								488.1	

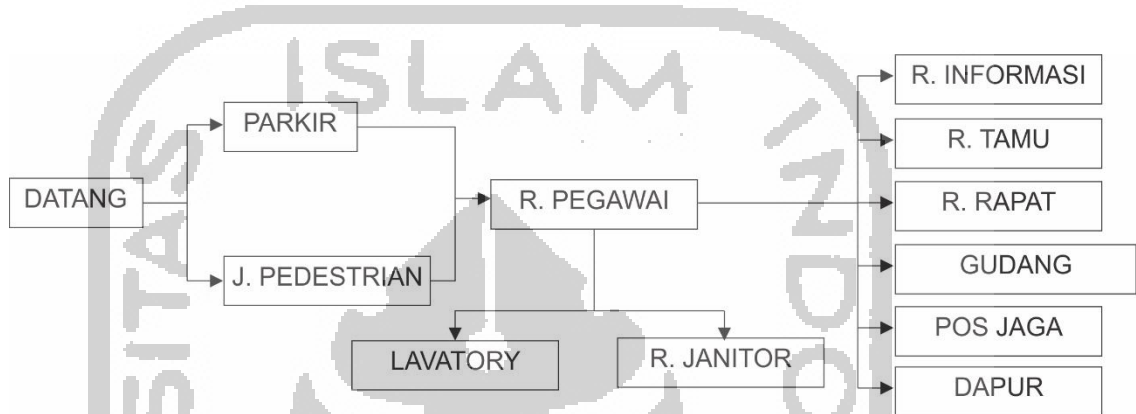
**Tabel 3.6 Analisis Program Kebutuhan Ruang**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Analisis Program Kebutuhan Ruang di atas memperlihatkan luas kebutuhan total di dalam perancangan Pusat Kebudayaan Kotagede. Analisis tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan alur sirkulasi dan layout peralatan pendukung di dalam suatu kegiatan sebuah ruang. Luas kebutuhan total di dalam perancangan ini adalah 488,1 m<sup>2</sup>.

### 3.7 Analisis Alur Kegiatan Pengelola

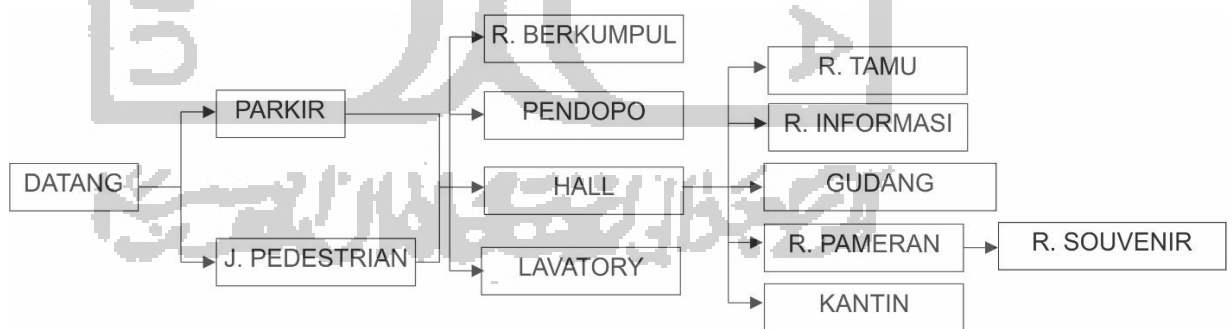
Analisis bersumber dari kebutuhan ruang yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya. Analisis kebutuhan ruang akan memunculkan alur kegiatan dari kebutuhan ruang tersebut. Berikut adalah alur kegiatan pengguna dari pengelola pusat kebudayaan:



**Gambar 3.21 Bagan Alur Pengelola Pusat Kebudayaan**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

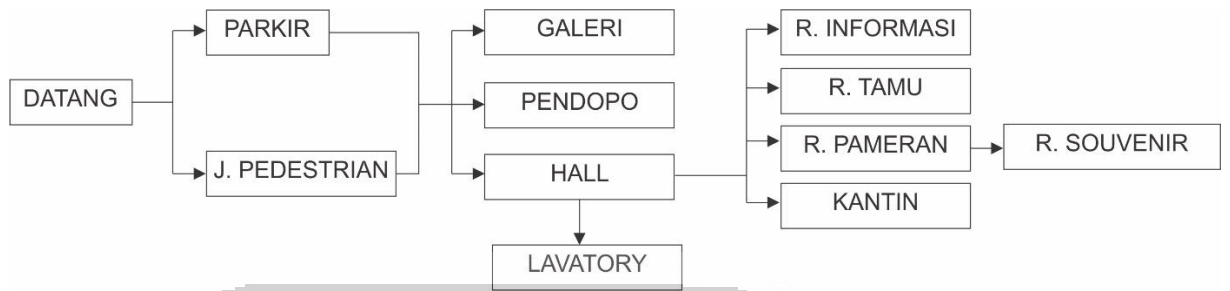
Berikut adalah alur kegiatan pengguna dari pelaku kegiatan kebudayaan pada pusat kebudayaan:



**Gambar 3.22 Bagan Alur Masyarakat sekitar**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Berikut adalah alur kegiatan pengguna dari pengunjung kegiatan kebudayaan pada pusat kebudayaan:



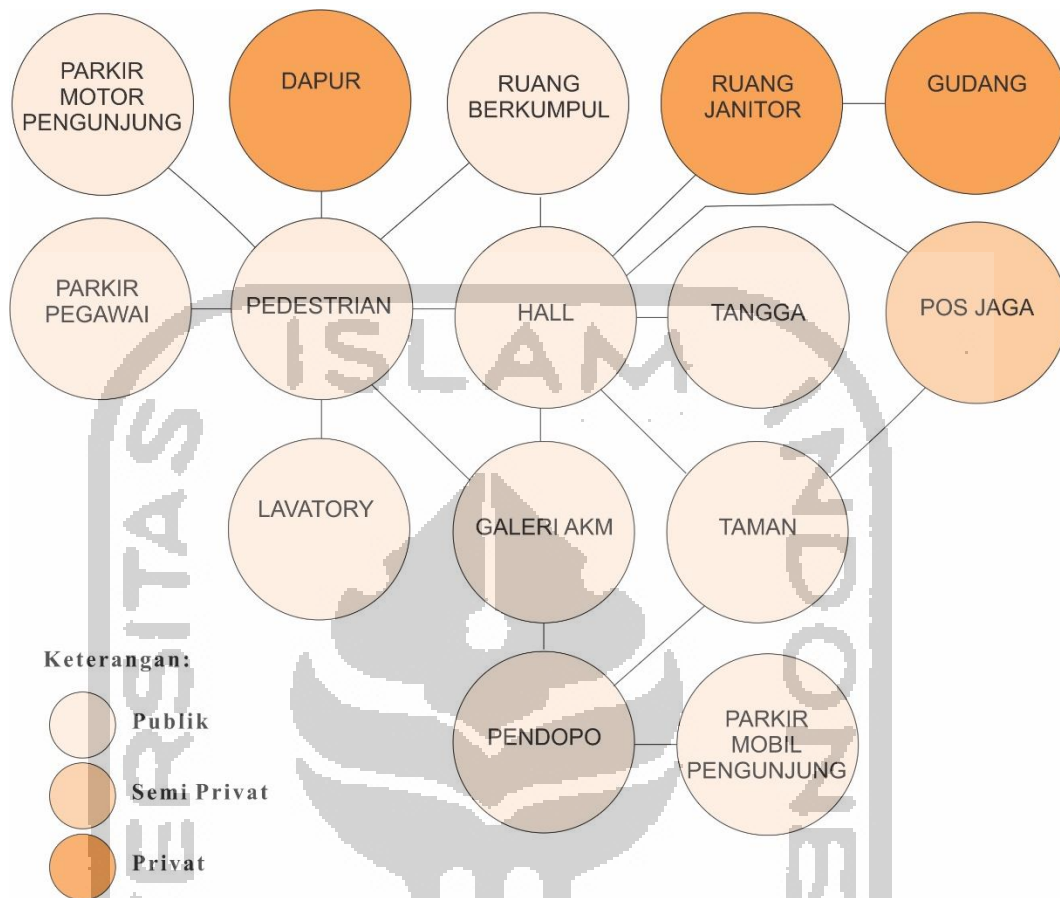
**Gambar 3.23 Bagan Alur Pengunjung Kegiatan Pusat Kebudayaan**

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

Bagan-bagan di atas merupakan alur dari ketiga jenis pengguna di dalam Pusat Kebudayaan. Alur-alur kegiatan tersebut menjadi acuan di dalam penentuan organisasi dan hubungan antar ruang selanjutnya. Sehingga organisasi ruang akan menjadi sebuah rancangan yang baik dengan analisis dari kebutuhan dan alur kegiatan yang mendalam.

### **3.8 Analisis Organisasi dan Hubungan Ruang**

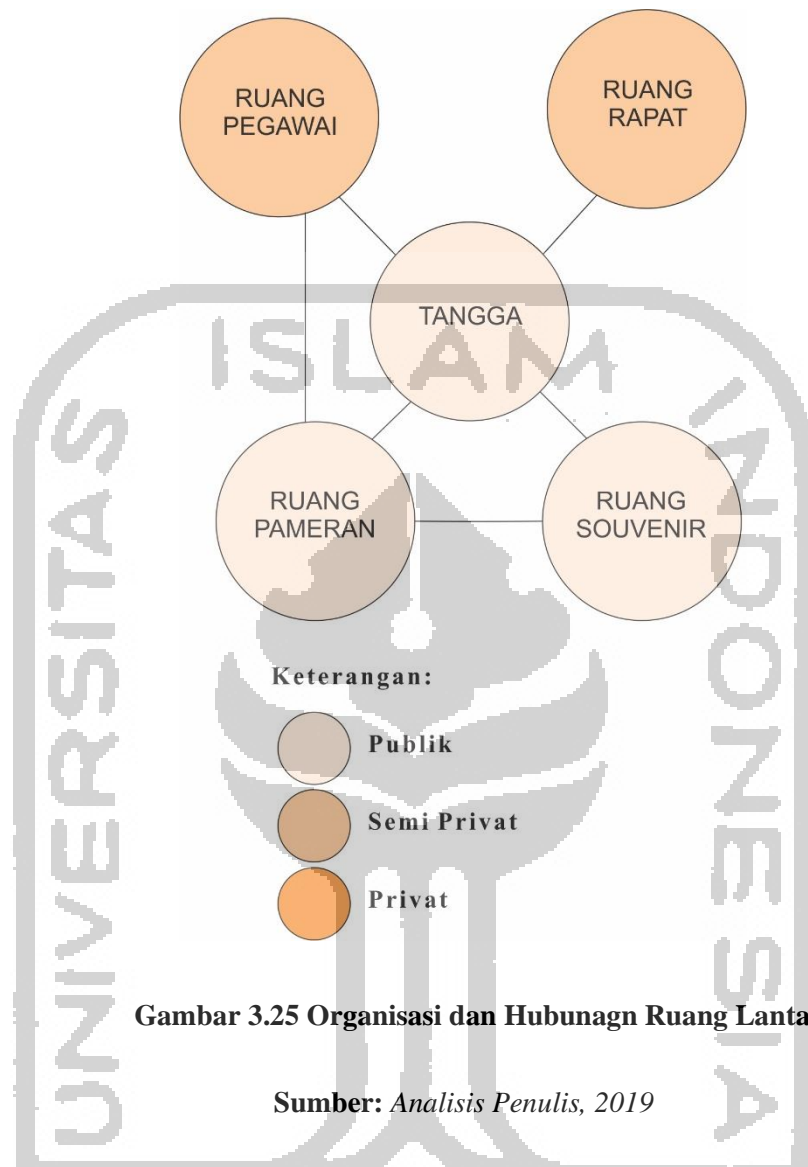
Analisis ini memberikan gambaran hubungan antar ruang di dalam Pusat Kebudayaan Berikut adalah organisasi dan hubungan ruang Pusat Kebudayaan yang dibagi perantai:



**Gambar 3.24 Organisasi dan Hubungan Ruang Lantai 1**

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

Gambar di atas memperlihatkan hubungan dari kedua bangunan yang ada di dalam lokasi perancangan. Kedua bangunan ini dihubungkan dengan pedestrian yang ada di dalam lokasi perancangan. Organisasi dan hubungan ruang ini juga memperlihatkan hubungan antara bangunan lama yaitu galeri Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dan Pusat Studi Kebudayaan sebagai fungsi baru. Akses dapat dilakukan pertama kali melalui pendopo pada bangunan lama dan hall pada bangunan baru.



**Gambar 3.25 Organisasi dan Hubungan Ruang Lantai 2**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

Gambar di atas memperlihatkan hubungan yang ada pada lantai dua Pusat Studi Kebudayaan Kotagede. Pada lantai dua hanya berisi kantor dan ruang pendukung fasilitas pameran. Selain pameran, ruangan ini juga berisikan beberapa tempat yang menyediakan souvenir





### 3.9 Analisis Preseden

Berikut adalah analisis dari preseden di dalam perancangan ini. Analisis ini memperlihatkan beberapa hal yang dapat dijadikan acuan di dalam perancangan

No.	Preseden	Hasil Analisis
1.	<p>Pusat Studi Jepang UI</p>  <p>Kesimpulan:</p> <p>Bangunan ini memfasilitasi fungsi kegiatan pembelajaran dengan pelayanan dan pengabdian pada masyarakat.</p> <p>Selain memfasilitasi dengan pelayanan pembelajaran ilmiah seperti seminar, ruang kelas, dan ruang konferensi, bangunan ini <i>guest house</i></p>	<p>Bangunan ini memiliki berbagai fasilitas akan sebuah pusat studi yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang ada pada perguruan tinggi.</p> <p>Bangunan ini menyediakan fasilitas kegiatan terhadap pelayanan dan pengabdian masyarakat yang tersebar di dalam bangunan ini.</p>

No.	Preseden	Hasil Analisis
2.	<p data-bbox="411 365 584 394">PKKH UGM</p>  <p data-bbox="411 824 576 853">Kesimpulan:</p> <p data-bbox="411 913 874 1167">Penempatan ruang pertunjukan sebagai area utama di dalam bangunan. Fungsi penunjang di letakkan menyebar di area kawasan bangunan.</p> <p data-bbox="411 1227 858 1424">Bangunan ini hanya memiliki satu lantai dengan corridor sebagai penghubung antar fungsi ruang di dalam lokasi perancangan</p>	<p data-bbox="927 365 1401 506">Bangunan ini merupakan Pusat Kebudayaan yang memiliki berbagai fasilitas dan museum di dalamnya</p> <p data-bbox="927 566 1326 707">Menjadikan ruang pertunjukan sebagai area utama di dalam bangunan</p> <p data-bbox="927 768 1406 965">Pada bangunan ini terdapat pula ruang pegawai dan pengelolaan yang memungkinkan bangunan ini untuk disewa</p> <p data-bbox="927 1025 1390 1223">Selain sebagai pusat kebudayaan, di sekitar lokasi perancangan juga menyediakan ruang bersantai pada area hijau di sekitarnya</p> <p data-bbox="927 1283 1369 1424">Bangunan ini menjadikan corridor yang sebagai penghubung antar ruang di dalamnya</p> <p data-bbox="927 1485 1385 1682">Dua area besar seperti ruang pertunjukan dan museum di letakan secara berpisah di dalam lokasi perancangan</p>

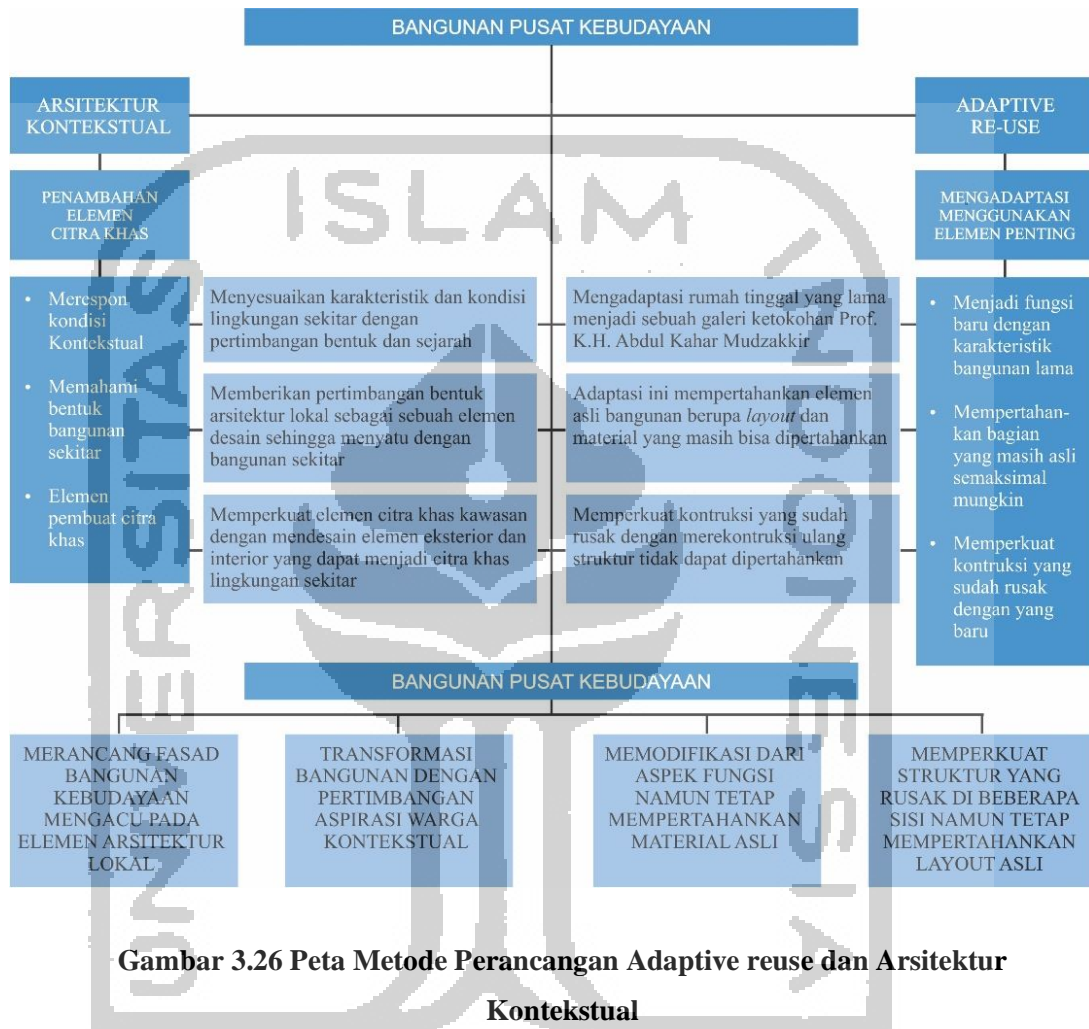
No.	Preseden	Hasil Analisis
3.	<p data-bbox="411 365 715 398">SCCC Learning Center</p>  <p data-bbox="411 824 576 857">Kesimpulan:</p> <p data-bbox="411 913 879 1171">Penempatan ruang yang tepat akan memberikan sebuah keefektifan di dalam penggunaannya. Di dalam bangunan ini terlihat dalam penempatan ruang public dan privat.</p> <p data-bbox="411 1227 879 1541">Semakin jauh ruangan dari keramaian akan semakin menambah tingkat keprivasian bagi pengguna sehingga dapat memberikan efek lebih focus saat belajar ataupun mengerjakan tugas.</p>	<p data-bbox="927 365 1401 510">Bangunan ini memanfaatkan cahaya matahari sebagai penerangan ruang pada siang hari</p> <p data-bbox="927 566 1321 712">Memberikan ruang public dan taman-taman pada sisi selatan bangunan</p> <p data-bbox="927 768 1353 969">Bangunan ini lebih dirancang bagaimana sebuah pusat studi sebagai bangunan edukasi yang memfasilasi kegiatan perkuliahan</p> <p data-bbox="927 1025 1417 1227">Sangat memperhatikan antar ruang privat dan publik, sehingga rancangan ruang pada bangunan ini menghargai sunyi agar pengguna lebih fokus</p>

No.	Preseden	Hasil Analisis
4.	<p data-bbox="411 365 576 398">Omah UGM</p>  <p data-bbox="411 1025 576 1059">Kesimpulan:</p> <p data-bbox="411 1126 890 1429">Konsep adaptive reuse bangunan ini yang mengubah fungsi bangunan rumah tinggal menjadi pusat studi konservasi di Kotagede, walaupun masih mempertahankan perabotan di dalamnya</p> <p data-bbox="411 1485 890 1742">Penambahan fungsi baru menjadikan bangunan ini lebih bermanfaat dengan mewadahi kegiatan masyarakat dan para pengunjung pada rumah ini.</p>	<p data-bbox="927 365 1390 566">Bangunan ini terdapat dua sisi bangunan, yang masih asli dan terdapat tambahan fungsi baru pada pendopo di sisi selatan</p> <p data-bbox="927 622 1342 768">Bangunan ini merupakan rumah tradisional Jawa pada bangunan intinya</p> <p data-bbox="927 824 1385 969">Saat ini bangunan ini seperti rumah tinggal dengan segala perabot-perabotnya pada bangunan intinya.</p> <p data-bbox="927 1025 1369 1115">Tidak diberikan tambahan dengan kondisi yang masih asli</p> <p data-bbox="927 1171 1394 1373">Pada sisi bangunan baru dijadikan fungsi sebagai kegiatan masyarakat sekitar dan tamu yang mempelajari bangunan ini</p>

**Tabel 3.7 Analisis Preseden**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2019

### 3.10 Analisis Metode Perancangan Adaptive reuse dan Arsitektur Kontekstual



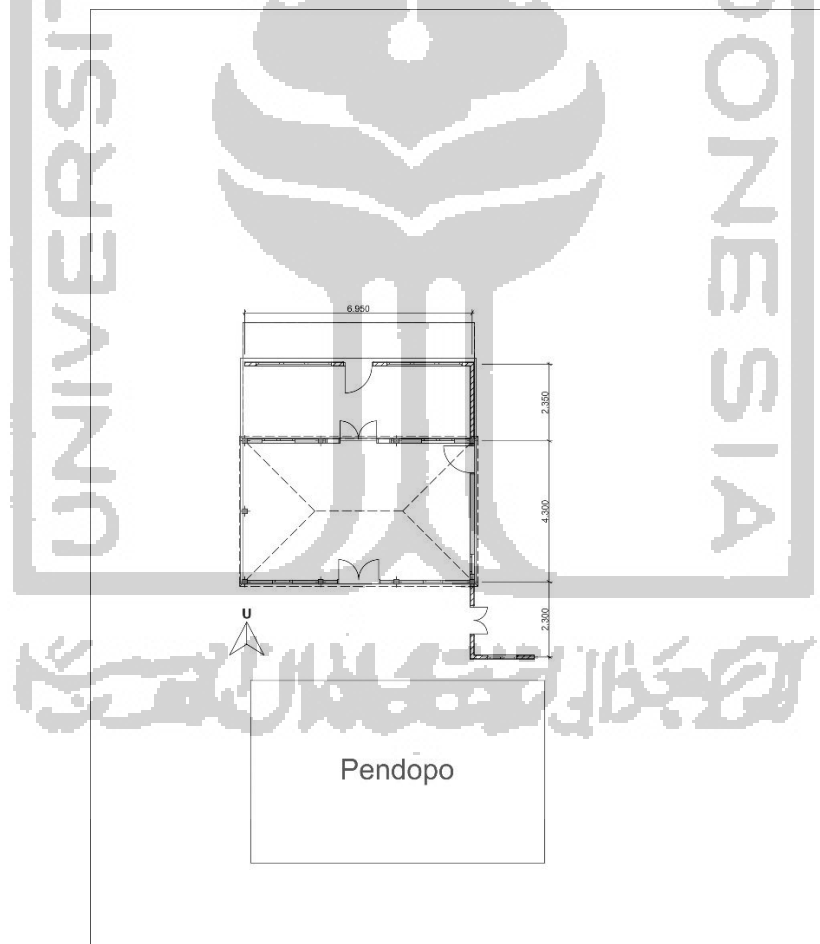
Gambar 3.26 Peta Metode Perancangan Adaptive reuse dan Arsitektur Kontekstual

Sumber: Analisis Penulis, 2019

## Analisis Metode Adaptive Reuse

### 3.10.1 Analisis Adaptive Reuse Layout Eks-Kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir


Eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir merupakan tempat tinggal yang dulu pernah ditinggali oleh beliau dan anak keturunannya sampai cucunya. Saat ini bangunannya terbengkalai dan tidak terawat. Bangunan ini meysisakan dua ruangan yang masih utuh. Kolom di dalam bangunan sudah rapuh pada sisi barat sehingga perlu diganti dan dilakukan rekonstruksi. Grid kolom sekitar 2mx2m dengan luas bangunan tersisa 47m<sup>2</sup> di dalam site seluas 616m<sup>2</sup>.




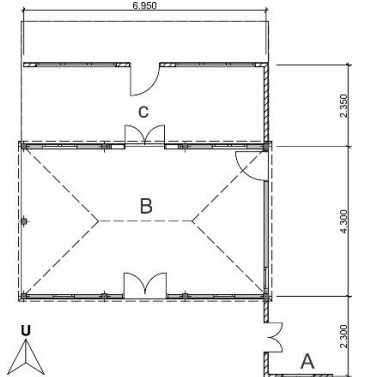
Gambar 3.27 Denah dan Lingkungan sekitar Eks-Kediaman Prof. K.H. AKM

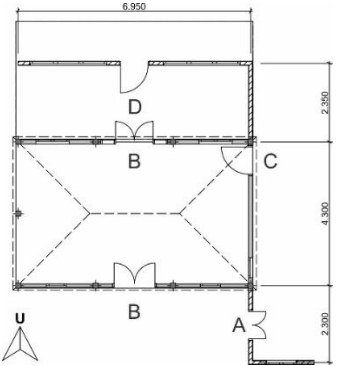

Sumber: Analisis Penulis, 2019

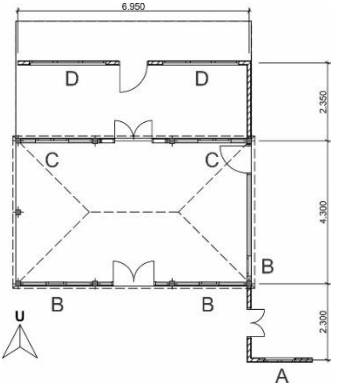

### 3.10.2 Analisis Keaslian dan Kerusakan Eks-Kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir

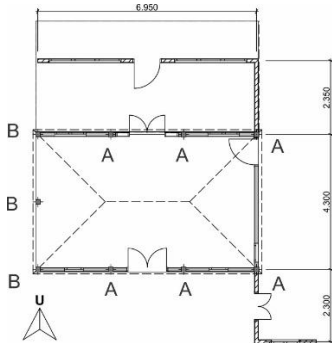

No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang		
1.	<p>Lantai</p> 			
		Analisis		Tindakan Adaptive Reuse
		Keaslian	Kerusakan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ lantai pada sisi A merupakan bagian yang masih asli.</li> <li>▪ lantai pada sisi B merupakan bagian tambahan yang dibangun oleh ahli waris, kondisi pada gambar nomor 1 di atas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ lantai pada sisi A masih utuh hanya perlu perawatan sedikit tanpa perlu diganti</li> <li>▪ lantai pada sisi A juga masih utuh dapat dilihat dari gambar nomor 1 di atas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lantai sisi A dan B pada eks-kediaman Prof. K.H. AKM akan dipertahankan. Lantai ini akan dipergunakan sebagai galeri dari kehidupan dan sejarah beliau</li> </ul>

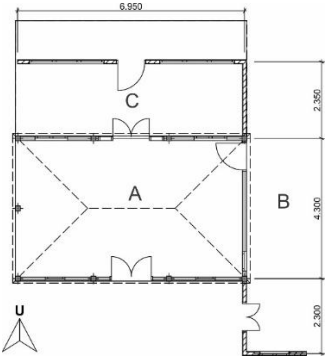



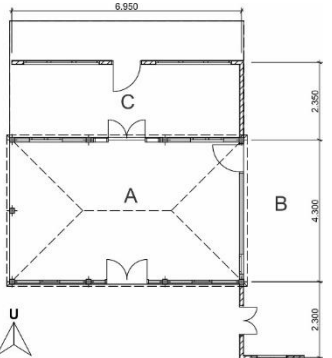
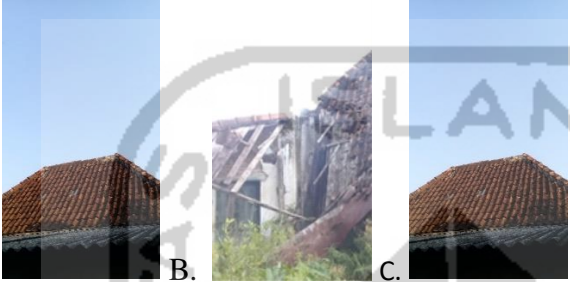
No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang		
2.	Dinding			
		Analisis	Tindakan Adaptive Reuse	
		Keaslian	Kerusakan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dinding pada sisi A merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Dinding pada sisi B merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Dinding pada sisi C merupakan bagian tambahan yang dibangun oleh ahli waris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dinding pada sisi A mengalami kerusakan ringan, namun akan dibiarkan begitu saja</li> <li>▪ Dinding pada sisi B sudah hilang pada sisi baratnya, akan dibangun ulang</li> <li>▪ Dinding pada sisi C masih utuh dan dipertahankan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dinding pada sisi A dipertahankan walaupun sudah rusak, hal ini agar menjadi sejarah tentang gempa Yogyakarta 2006</li> <li>▪ Dinding pada sisi B dibangun ulang pada sisi baratnya dengan material asli yang tersisa</li> <li>▪ Dinding pada sisi C dipertahankan walaupun sebagai elemen tambahan, hal ini dapat menjadi sejarah bahwa rumah ini pernah dilanjutkan oleh ahli waris</li> </ul>

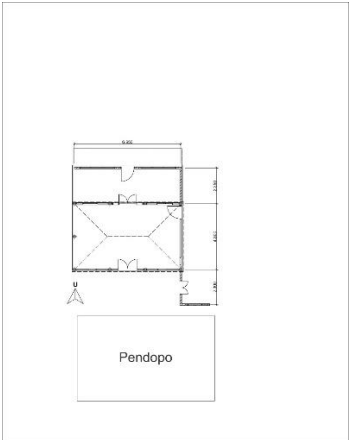

No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang		
3.	<p data-bbox="235 288 302 311">Pintu</p> 			
		Analisis		Tindakan Adaptive Reuse
		Keaslian	Kerusakan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pintu pada sisi A merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Pintu pada sisi B merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Pintu pada sisi C merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Pintu pada sisi D merupakan bagian asli namun dibangun oleh ahli waris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pintu pada sisi A masih utuh</li> <li>▪ Pintu pada sisi B masih utuh</li> <li>▪ Pintu pada sisi C masih utuh</li> <li>▪ Pintu pada sisi D masih utuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pintu pada sisi A akan dipertahankan karena keaslian dan keutuhannya</li> <li>▪ Pintu pada sisi B akan dipertahankan karena keaslian dan keutuhanannya</li> <li>▪ Pintu pada sisi C akan dipertahankan karena keaslian dan keutuhannya</li> <li>▪ Pintu pada sisi D akan dipertahankan karena keaslian dan keutuhannya, walaupun dibangun oleh ahli waris namun bagian bangunan ini dapat menjadi sejarah</li> </ul>

No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang	
4.	<p>Jendela</p> 		
		Analisis	
		Keaslian	Kerusakan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jendela pada sisi A bagian yang masih asli</li> <li>▪ Jendela pada sisi B bagian yang masih asli</li> <li>▪ Jendela pada sisi C bagian yang masih asli</li> <li>▪ Jendela pada sisi D bagian asli namun dibangun oleh ahli waris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jendela pada sisi A masih utuh</li> <li>▪ Jendela pada sisi B masih utuh</li> <li>▪ Jendela pada sisi C masih utuh</li> <li>▪ Jendela pada sisi D masih utuh</li> </ul>
		Tindakan Adaptive Reuse	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jendela pada sisi A akan dipertahankan karena keaslian dan keutuhannya</li> <li>▪ Jendela pada sisi B akan dipertahankan karena keaslian dan keutuhanannya</li> <li>▪ Jendela pada sisi C akan dipertahankan karena keaslian dan keutuhannya</li> <li>▪ Jendela pada sisi D akan dipertahankan karena keaslian material dan keutuhannya, walaupun dibangun oleh ahli waris namun bagian bangunan ini dapat menjadi sejarah</li> </ul>	

No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang		
5.	<p data-bbox="230 293 320 317">Kolom</p> 	 <p data-bbox="618 544 645 568">A.</p> <p data-bbox="824 544 851 568">B.</p>		
		Analisis		
		Keaslian	Kerusakan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="703 703 1014 831">▪ Kolom pada sisi A bagian merupakan bagian yang masih asli</li> <li data-bbox="703 855 1014 983">▪ Kolom pada sisi B merupakan bagian yang masih asli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1133 703 1413 887">▪ Kolom pada sisi A masih utuh dan masih memungkinkan untuk dipertahankan</li> <li data-bbox="1133 903 1413 1038">▪ Kolom pada sisi B mengalami kerusakan parah karena pelapukan</li> </ul>	Tindakan Adaptive Reuse
		<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1491 703 2096 831">▪ Kolom pada sisi A dapat dipertahankan dengan penganganan rekayasa penguatan pada struktur kolom</li> <li data-bbox="1491 855 2096 983">▪ Kolom pada sisi B harus diganti dengan elemen baru sehingga dapat memperkuat struktur pada sisi barat bangunan</li> </ul>		

No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang	
6.	<p data-bbox="235 288 392 316">Rangka Atap</p> 		
		Analisis	
		Keaslian	Kerusakan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rangka atap pada sisi A merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Rangka atap pada sisi B merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Rangka atap pada sisi C merupakan bagian tambahan yang dibangun oleh ahli waris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rangka atap sisi A rusak ringan karena tidak semuanya utuh ada beberapa elemen yang hilang</li> <li>▪ Rangka atap pada sisi B rusak total tidak berfungsi lagi</li> <li>▪ Rangka atap pada sisi C mengalami rusak ringan</li> </ul>
		Tindakan Adaptive Reuse	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rangka atap pada sisi A dapat dipertahankan perbaikan sedikit dan penambahan elemen yang hilang</li> <li>▪ Rangka atap pada sisi B dibangun ulang karena sudah tidak dapat berfungsi lagi, tambahan juga dilakukan pada sisi barat dan selatan karena elemen atap sudah hilang</li> <li>▪ Walaupun sebagai elemen tambahan, rangka atap pada sisi C dipertahankan dengan perbaikan sedikit karena dapat menjadi bagian sejarah</li> </ul>	

No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang	
7.	Penutup Atap 		
		Analisis	
		Keaslian	Kerusakan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penutup atap pada sisi A merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Penutup atap pada sisi B merupakan bagian yang masih asli</li> <li>▪ Penutup atap pada sisi C merupakan bagian tambahan namun dengan material asli yang dibangun oleh ahli waris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penutup atap sisi A rusak ringan karena tidak semuanya utuh ada beberapa elemen yang hilang</li> <li>▪ Penutup atap pada sisi B rusak total tidak berfungsi lagi</li> <li>▪ Penutup atap pada sisi C masih utuh</li> </ul>
		Tindakan Adaptive Reuse	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penutup atap pada sisi A dapat dipertahankan dengan perbaikan sedikit</li> <li>▪ Penutup atap pada sisi B dibangun ulang karena sudah tidak dapat berfungsi lagi, tambahan juga dilakukan pada sisi barat dan selatan karena elemen atap sudah hilang</li> <li>▪ Walaupun sebagai elemen tambahan namun menggunakan material asli, rangka atap pada sisi C dipertahankan dengan perbaikan sedikit karena dapat menjadi bagian sejarah</li> </ul>	

No.	Bagian Bangunan	Kondisi Sekarang		
7.	Pendopo 			
		Analisis		Tindakan Adaptive Reuse
		Keaslian	Kerusakan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lantai yang tersisa merupakan elemen asli dari pendopo yang dulu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rusak parah karena hanya menyisakan elemen lantai pada lokasi perancangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun ulang pendopo yang hanya menyisakan lantai dengan peniruan desain lama semirip mungkin dengan foto pada masa lalu yang menjadi acuan</li> </ul>

**Tabel 3.8 Analisis Keaslian dan Kerusakan Eks-Kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir**

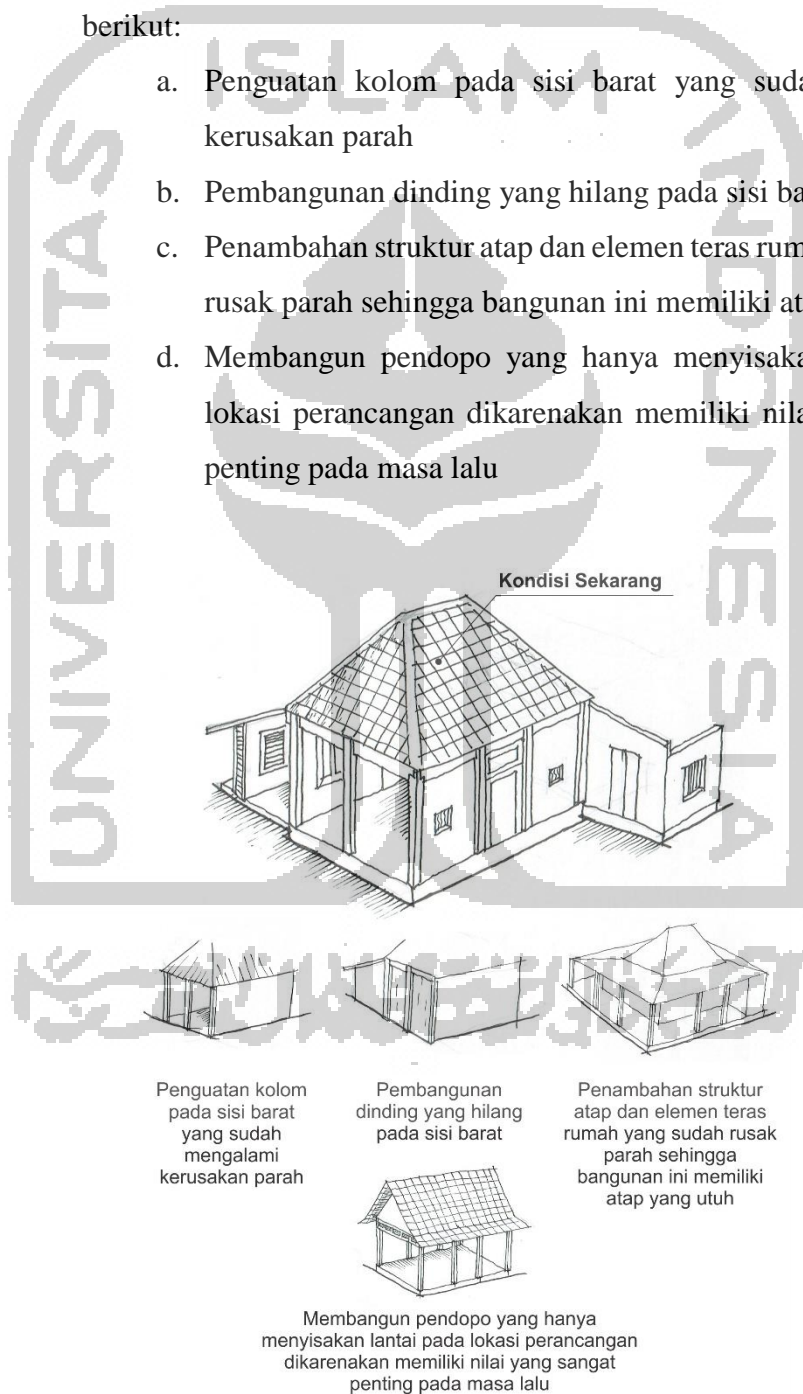
Sumber: Analisis Penulis, 2019

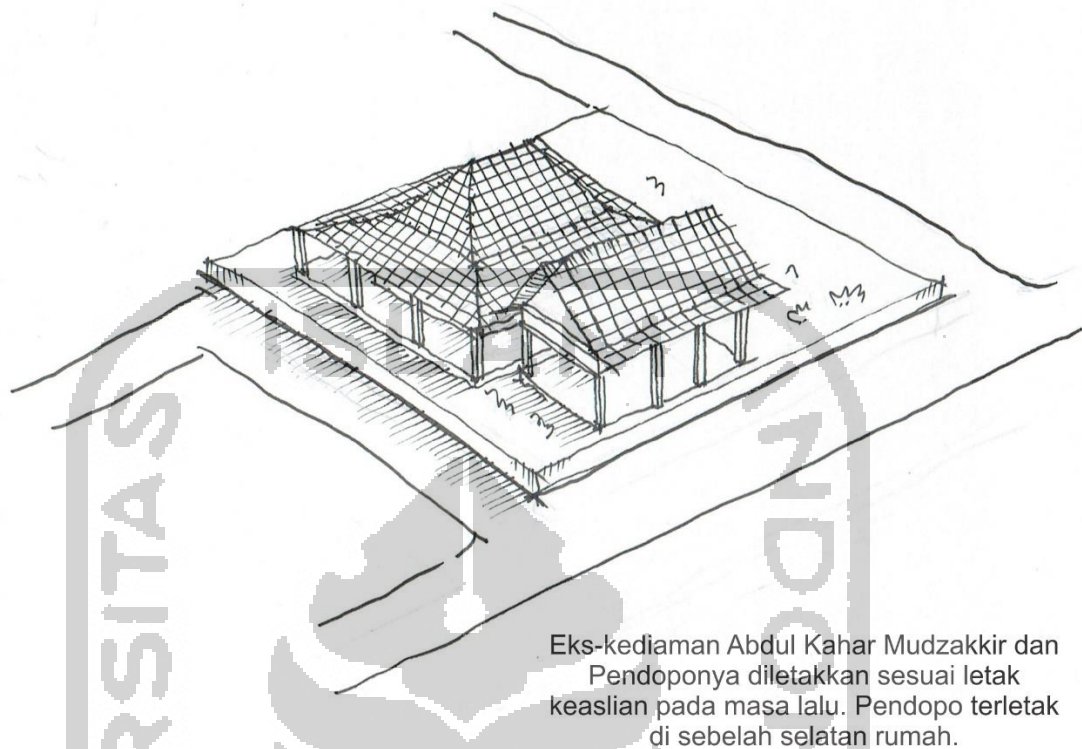


### 3.10.3 Analisis penerapan elemen penambahan Adaptive Reuse pada Eks-Kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir

Eks-kediaman Abdul Kahar Mudzakkir mengalami kerusakan di beberapa sisi, kerusakan-kerusakan tersebut diperbaiki dengan penambahan elemen baru. Penanganan-penanganan tersebut sebagai berikut:

- Penguatan kolom pada sisi barat yang sudah mengalami kerusakan parah
- Pembangunan dinding yang hilang pada sisi barat
- Penambahan struktur atap dan elemen teras rumah yang sudah rusak parah sehingga bangunan ini memiliki atap yang utuh
- Membangun pendopo yang hanya menyisakan lantai pada lokasi perancangan dikarenakan memiliki nilai yang sangat penting pada masa lalu





Eks-kediaman Abdul Kahar Mudzakkir dan Pendoponya diletakkan sesuai letak keaslian pada masa lalu. Pendopo terletak di sebelah selatan rumah.

**Gambar 3.28 Penerapan elemen tambahan pada Eks-Kediaman AKM**

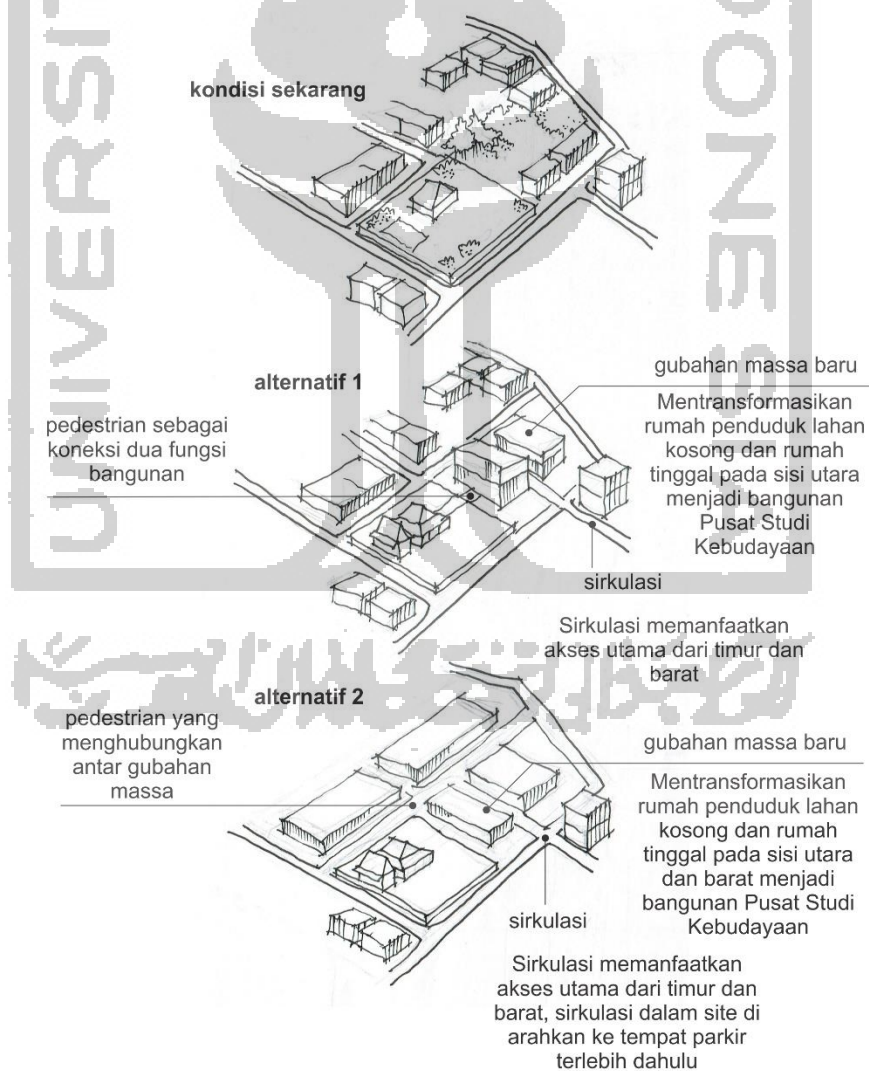
**Sumber:** *Analisis Penulis, 2019*

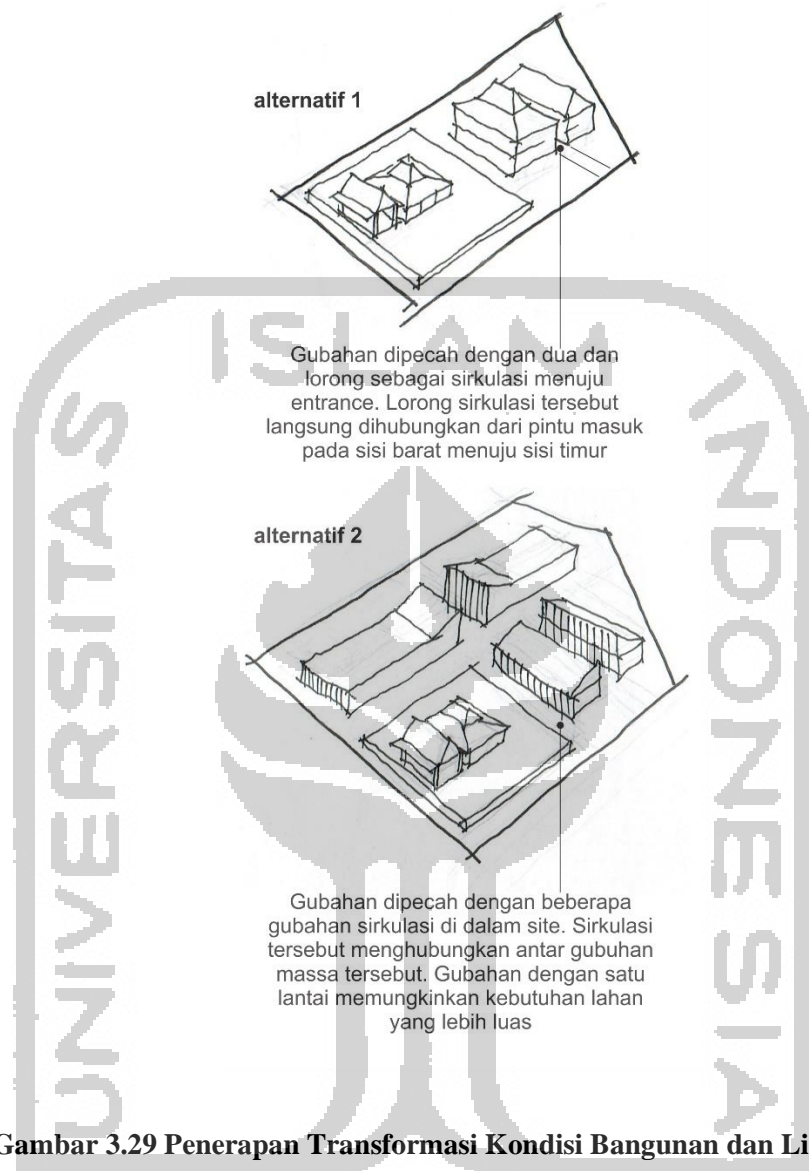
Lahan asli Eks-kediaman Abdul Kahar Mudzakkir menjadi kompleks galeri yang akan menjadi bangunan yang paling penting di alam perancangan ini. Hal ini dikarenakan keaslian dan sejarah yang ada di dalam rumah ini. Galeri Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir ini akan berdampingan dengan Pusat Studi Kebudayaan Kotagede dan Purbayan pada khususnya. Sehingga antara kedua fungsi pada perancangan ini saling mendukung dan tidak bertabrakan.

### 3.11 Analisis Penerapan Metode Arsitektur Kontekstual pada Bangunan Perancangan

#### 3.11.1 Analisis transformasi kondisi bangunan dan lingkungan sekitar Eks-Kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir

Eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir memiliki beberapa bangunan di sekitarnya. Bangunan-bangunan tersebut akan dijadikan sebagai fungsi baru Pusat Kebudayaan Kotagede. Penerapan transformasi kondisi bangunan dan lingkungan sekitarnya yaitu rumah tinggal sebagai lahan parkir dan gubahan massa dari perencanaan Pusat Kebudayaan.





**Gambar 3.29 Penerapan Transformasi Kondisi Bangunan dan Lingkungan**

**Sumber:** *Analisis Penulis, 2019*

Perbedaan dari kedua alternatif tersebut terletak pada jumlah lantai dan kebutuhan lahan pada lokasi perancangan. Pada alternatif satu lahan cenderung lebih kecil hanya saja kebutuhan lantai dua lantai. Sedangkan pada alternatif dua kebutuhan lahan lebih besar dengan jumlah lantai hanya satu saja. Jalur pedestrian menjadi penghubung antar kedua fungsi bangunan.

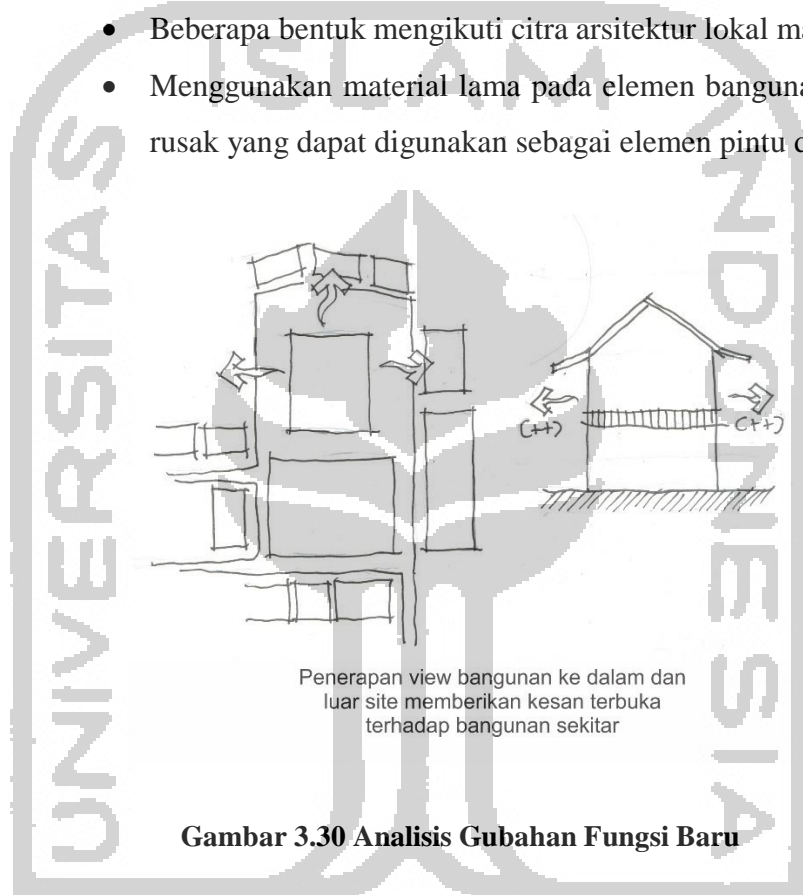
### 3.11.2 Analisis gubahan dan material bangunan pada fungsi baru Pusat Kebudayaan di sekitar Eks-Kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir

Penanganan fungsi baru Pusat Studi Kebudayaan ini menggunakan metode Arsitektur Kontekstual yang di dalamnya terdapat beberapa jenis yang salah satunya adalah Infill yang menambahkan sekelompok bangunan baru dengan karakter yang sama.. Infill ini juga memiliki beberapa pendekatan yaitu *matching*, *compatible*, dan *contrasting*. *Matching* pendekatan dengan meniru bangunan yang lama dengan sama persis. *Compatible* adalah desain yang peka terhadap desain yang lama namun dengan menjadikannya acuan. Sedangkan *Contrasting* adalah mendesain bangunan baru dengan membedakan bentuk bangunan yang lama. Dari ketiga pendekatan tersebut, *Compatible* yang paling mendekati dan paling cocok digunakan dikarenakan metode ini meniru bangunan lama namun tidak sama persis, bangunan lama dijadikan acuan namun juga tidak dilupakan, sehingga desain yang baru tidak terlalu kontras dengan bangunan lama. Penanganan ini sejalan dengan lokasi sekitar yang merupakan kawasan Cagar Budaya yang tidak bisa mendesain bangunan yang kontras yang tidak mencerminkan citra khas arsitektur lokal.

Maka dari itu, Gubahan massa Pusat Kebudayaan Kotagede akan mengikuti beberapa pertimbangan kontekstual dari lokasi sekitar perancangan. Penerapan transformasi gubahan massa Pusat Kebudayaan Kotagede dengan merancang gubahan massa yang tidak menutup dengan rumah penduduk di sekitar lokasi perancangan dengan penerapan sebagai berikut:

- Alternatif pertama metode *compatible*, dengan mempertimbangkan arsitektur lama sebagai acuan dan pertimbangan pada desain baru, sehingga tetap ada penerapan desain dari karakter bangunan lama ataupun bangunan sekitar.

- Alternatif kedua menggunakan metode *matching*, dengan merancang bangunan baru yang meniru gaya bangunan lama dari segi apapun.
- Penerapan view bangunan ke dalam dan luar site memberikan kesan terbuka terhadap bangunan sekitar
- Beberapa bentuk mengikuti citra arsitektur lokal masih kuat.
- Menggunakan material lama pada elemen bangunan yang masih rusak yang dapat digunakan sebagai elemen pintu dan jendela.



Sumber: Analisis Penulis, 2019

Transformasi gubahan yang terinspirasi dari arsitektur lokal menjadi peran yang penting di dalam perancangan ini. Pada intinya, penerapan gubahan massa dan material ini bertujuan untuk tetap menjaga nilai khas dari kawasan tersebut sehingga kedepannya bangunan yang baru ini akan melebur dengan bangunan yang sudah ada sebelumnya.